

SKRIPSI

**STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT BALI DI DESA
PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU TIMUR SEBAGAI BAHAN
AJAR BIOLOGI SMA**

**Oleh :
TRISNA AYU ANGGRAINI
NPM. 1901081033**



**Program Studi Tadris Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT BALI DI DESA
PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR
BIOLOGI SMA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S.Pd

Oleh:
Trisna Ayu Anggraini
Npm.1901081033

Pembimbing Skripsi: Yudiyanto

**Program Studi Tadris Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

1444 H / 2023 M

PERSETUJUAN

Judul : STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT
BALI DI DESA PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU
TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA
Nama : Trisna Ayu Anggraini
NPM : 1901081033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 9 Juni 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Trisna Ayu Anggraini
NPM : 1901081033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi
Yang berjudul : STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT
BALI DI DESA PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU
TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Metro, 9 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 8-3798 / In. 28.1 / D / PP.00-9 / 06/2023

Skripsi dengan judul: STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT BALI DI DESA PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA, disusun oleh: Trisna Ayu Anggraini, NPM.1901081033, Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/22 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Yudiyanto, M.Si

Penguji I : Suhendi, M.Pd

Penguji II : Tika Mayang Sari, M.Pd

Sekretaris : Anisatu Z. Wakhidah, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT BALI DI DESA PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA

Oleh : Trisna Ayu Anggraini

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali tidak lepas dari upacara-upacara, dan peristiwa-peristiwa penting. Salah satu upacara ritual yang dilakukan masyarakat suku Bali khususnya di Desa Pemetung Basuki adalah ritual pernikahan, namun pengetahuan masyarakat dinilai masih kurang mengenai spesies tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan apa saja yang digunakan, bagaimana cara pemanfaatannya serta makna dan filosofi dari ritual Pernikahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rangkaian dari ritual pernikahan, jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pemanfaatan tumbuhan, dan makna serta filosofi dari ritual pernikahan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan teknik *Snowball Sampling* dan *Purposive Sampling*. Peneliti mewawancarai 5 Informan yang diantaranya 1 Pemangku Adat, 1 Ketua Parisade (KUA), 3 Warga Desa yang pernah melaksanakan Ritual Pernikahan Adat Bali

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 6 rangkaian ritual adat yang digunakan dalam ritual Pernikahan adat Bali di Desa Pemetung Basuki yaitu Mepandih, Penjemputan calon pengantin wanita, Mesegh Agung, Mekalakaan (Menyentuh Kala sapetan, Jual beli dan Memutuskan tali benang), Mewidhi widana, dan Mejauman. Terdapat 28 Famili dan 44 Spesies tumbuhan yang berbeda pada setiap rangkaian ritualnya, Adapun cara pemanfaatannya sebagai bahan Pramusaji dan Sajen.

Kata Kunci : Desa Pemetung Basuki, Etnobotani, Ritual Pernikahan

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan:

Nama : TRISNA AYU ANGGRAINI

NPM : 1901081033

Program Studi : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini pada mulanya merupakan hasil penelitian peneliti, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diterima dari daftar pustaka tersebut.

Metro, 21 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Trisna Ayu Aggraini
Trisna Ayu Aggraini
NPM. 1901081033

MOTTO

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

Katakanlah: "Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.

(Q.S Al-Mulk : 23)

"IF YOU WANT IT, WORK FOR IT"

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah, Terlepas dari apa yang sudah terlewati dengan proses panjang selama kurang lebih 4 tahun, dengan penuh rasa syukur dan kesabaran atas karunia serta nikmat Allah SWT yang diberikan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Dirinya sendiri (Trisna Ayu Anggraini), terimakasih karena telah berjuang dan bertahan.
2. Kedua malaikat hidupku Mama Sri Aini dan Ayah Sutris, yang pada setiap sujudnya selalu medo'akan anaknya, dan adik tercinta Adelia Lili Dwitrisna yang telah memberikan dukungannya. Serta yang tak kalah penting yaitu Nenekku Samsiyah yang selalu memberiku semangat.
3. Sahabat tercintaku Dwi Widia Putri, Dewi Maisaroh, Zahra Nur Salsabila, Ulli Khoirunnisa, Virani Rika Saputri, dan Putri Nurmalia Zen, yang telah kebersamai dan memberikan semangat untuk menjalani kehidupan ini.
4. Sahabat sedari SMA Eight Fighter dan Sahabat KKN yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan Studi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu!

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Studi Etnobotani Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur Sebagai Bahan Ajar Biologi SMA**” dengan baik sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata (S1) program studi Tadris biologi di IAIN Metro Lampung untuk memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan proposal ini, penulis menerima banyak bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Bapak Nasrul Hakim, M.Pd., selaku ketua program studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Dr Yudiyanto, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan kepada peneliti sehingga naskah ini dapat terselesaikan.
5. Para dosen program studi Tadris Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman kepada peneliti selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

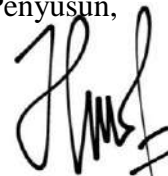
6. Bapak Edison, A.Md selaku kepala Desa Pemetung Basuki yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Desa tersebut.

Semoga dengan tersusunnya naskah ini dapat memberikan manfaat dan gambaran yang baik untuk pembaca. Namun, penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun, agar kedepan peneliti bisa lebih baik, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu!

Metro, 21 Mei 2023

Penyusun,



Trisna Ayu Anggraini

NPM. 1901081033

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Etnobotani.....	11
B. Ruang Lingkup Etnobotani.....	13
C. Pemanfaatan Etnobotani.....	15
D. Tinjauan Tentang Tumbuhan.....	17
E. Ritual.....	18
F. Pernikahan.....	21
G. Bahan Ajar.....	28
H. Booklet.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Bahan Ajar Booklet Etnobotani Pada Upacara Pernikahan Adat Bali ...	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111

B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	138

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
2.1	Tabel Runtutan Ritual Suku Bali	22
3.1	Data Hasil Wawancara.....	37
3.2	Spesies Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki	41
3.3	Bagian Timbunan yang Digunakan Pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki	41
3.4	Cara Pemanfaatan Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki.....	42
3.5	Makna dan Filosofi yang Terkandung Pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki	42
4.1	Ritual Pernikahan adat Bali di Daerah asal dengan suku Bali yang ada di Desa Pemetung Basuki	47
4.2	Spesies Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki	48
4.3	Bagian Timbunan yang Digunakan Pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki	50
4.4	Cara Pemanfaatan Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki.....	52
4.5	Makna dan Filosofi yang Terkandung Pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki	101

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Peta Kabupaten OKU Timur	45
2.	Padi (<i>Oryza sativa</i> Linn.)	58
3.	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> Linn.)	59
4.	Mentimun (<i>Cucumis sativus</i> L.)	60
5.	Ubi jalar (<i>Ipomoea batatas</i> L.)	61
6.	Ubi talas (<i>Colocasia esculenta</i> L.) schott.....	62
7.	Pisang (<i>Musa paraddisiaca</i> Linn.)	63
8.	Kemangi (<i>Ocimum sanctum</i> L.)	64
9.	Melati (<i>Jasminum sambac</i> Linn.)	65
10.	Mawar (<i>Rosa</i> Linn.)	66
11.	Bunga Telang (<i>Clitoria Ternatea</i> L.)	67
12.	Asoka (<i>Ixora coccinea</i> L.)	68
13.	Cempaka Putih (<i>Michelia alba</i>)	69
14.	Kamboja (<i>Plumeria</i> sp)	70
15.	Kunyit (<i>Curcuma longa</i> Linn.)	71
16.	Bawang putih (<i>Allium sativum</i> Linn.)	72
17.	Bawang merah (<i>Allium cepa</i> Linn.)	73
18.	Tebu (<i>Saccharum officinarum</i> L.)	74
19.	Bambu (<i>Gigantochioa apis</i> (BI. Ex Schutt. F.) Kurtz)	75
20.	Kedelai putih (<i>Glycine max</i> (L.) Merr)	76
21.	Apel (<i>Malus sylvestris</i> Mill)	77
22.	Jeruk (<i>Citrus</i> sp.)	78
23.	Rambutan (<i>Nephelium Lappaceum</i> L.)	79
24.	Anggur (<i>Vitis vinifera</i>)	80
25.	Daun Pandan Wangi (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	81
26.	Daun Darap Serep (<i>Erythrina subumbrans</i>)	82
27.	Daun Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	83
28.	Daun Keladi (<i>Caladium bicolor</i>)	84
29.	Pinang (<i>Areca catechu</i> L.)	85
30.	Salak (<i>Salacca zalacca</i>)	86
31.	Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i>)	87
32.	Selada (<i>Lactuca Sativa</i> L.)	88
33.	Wortel (<i>Daucus carota</i> L.)	89
34.	Daun Andong (<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A Chev)	90
35.	Alang Alang (<i>Imperata cylindrica</i> L.)	91
36.	Kembang Sepatu (<i>Hibiscus rosa sinensis</i> L.)	92
37.	Teh Hijau (<i>Camellia sinensis</i> L.)	93
38.	Tanaman Kopi (<i>Coffea canephora</i> L.)	94
39.	Cabai (<i>Capsicum annum</i> L.)	95

40. Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	96
41. Kemiri (<i>Alaurites mollucana</i> L.)	97
42. Serai (<i>Cymbopogon nardus</i> L.)	98
43. Tanaman salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	99
44. Ketumbar (<i>Coriandrum sativum</i>)	100
45. Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i> L.)	101

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	122
2.	Dokumentasi Pengisian Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	128
3.	Dokumentasi dengan Narasumber	129
4.	Dokumentasi Ritual pernikahan Adat Bali	130
5.	Alat Pengumpulan Data	132
6.	Hasil Alat Pengumpulan Data	133
7.	Surat Izin Prasurey	136
8.	Surat Balasan Prasurey.....	137
9.	Surat Izin Research	138
10.	Balasan surat izin Research.....	139

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, hal ini dikarenakan Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang dimana masing-masing suku bangsa tersebut memiliki perbedaan dan keunikan baik dari segi bahasa daerah, adat istiadat, kebiasaan, dan berbagai hal lain yang memperkaya keanekaragaman dari budaya Negara Indonesia itu sendiri.¹

Manusia dan kebudayaan tak terpisahkan, mereka secara bersamasama menyusun kehidupan. Manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya menjadi masyarakat. Manusia yang melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan. Tak ada manusia tanpa kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa manusia. Tak ada masyarakat tanpa kebudayaan, dan tak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Setiap masyarakat di dunia pasti memiliki kebudayaan yang berbeda dari masyarakat lainnya. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²

¹ Ryan Prayogi and Endang Danial, *“Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau,”* Humanika 23, no. 1 (2016): 61

² Eva Murni Rumapea and Dini Afrianti Simanungkalit, *Dampak Modernisasi Terhadap Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Kota Medan,* (Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya 1, no. 2 (2015) 168

Interaksi antara manusia dengan tumbuhan disebut dengan cabang ilmu etnobotani. Etnobotani sendiri adalah studi yang mempelajari hubungan antara tumbuhan dengan manusia, yang mempelajari bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Etnobotani merupakan bentuk deskriptif dari pengetahuan botani yang dimiliki masyarakat pada daerah tertentu. Pemanfaatan tumbuhan untuk ritual adat istiadat merupakan salah satu kajian etnobotani karena berhubungan langsung antara masyarakat dan tumbuh-tumbuhan.³

Seiring perkembangan zaman banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali. Selain itu juga sebagian masyarakat suku Bali masih banyak yang belum paham akan jenis tanaman yang digunakan pada prosesi ritual/upacara adat pernikahan, yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di Desa Pemetung Basuki.

Studi terhadap etnobotani penting sekali dilakukan agar pengetahuan kearifan masyarakat tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan tersebut tidak hilang oleh adanya arus modernisasi. Salah satu provinsi yang masih menjaga dan melestarikan tradisi budaya yaitu Sumatera Selatan. Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan masih mempertahankan adat dan istiadat dari masing-masing suku baik suku pendatang ataupun suku asli. Salah satu pendatang yang masih melestarikan budayanya yaitu suku Bali yang tinggal dan menetap di Buay Pemuka Peliung Desa Pemetung Basuki Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu

³ Rinika Dewantari, Lintang Monika L, and Nurmiyati, "Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta," *Jurnal Bioedukasi* 11, no. 2 (2018): 118.

tujuan transmigrasi penduduk oleh masyarakat sebagai upaya untuk pemerataan penduduk di setiap daerah. Adanya transmigrasi di daerah Ogan Komering Ulu Timur, menjadikan daerah tersebut sebagai daerah yang di dalamnya terdapat berbagai suku dengan kebudayaan, adat istiadat dan sukunya masing-masing. Masyarakat yang bertransmigrasi berasal dari berbagai macam daerah seperti dari daerah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur dan Bali.

Masyarakat dari berbagai daerah tersebut membawa adat dan budayanya masing-masing dan mempunyai ciri khas tersendiri dari setiap suku. Menjalani hidup bermasyarakat dengan percampuran budaya, adat dan tradisi di daerah transmigran maka terjadi beberapa perubahan pola tradisi, meskipun ada beberapa tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat. Perubahan tradisi yang ada di masyarakat tidak selalu memberikan dampak yang baik, beberapa perubahan bahkan mengakibatkan pengurangan nilai-nilai suku yang ada. Salah satu penduduk yang melakukan transmigrasi adalah masyarakat Suku Bali. Masyarakat Suku Bali adalah pendatang tetapi masih menerapkan adat istiadat sesuai dengan yang diwariskan oleh leluhur terdahulu.

Pada penelitian ini peneliti memilih tempat pada masyarakat Suku Bali yang berada di Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, adapun jumlah penduduknya sebanyak 3.349 yang dimana 15% dari masyarakat tersebut beragama Hindu, dan masyarakat setempat masih banyak yang melaksanakan upacara ritual adat seperti upacara Ngaben, Galungan, Melasti, Hari Raya Saraswati, Hari

Raya Galungan, Upacara Mapendes, Upacara Tumpek Landep, dan Ritual Adat Pernikahan, yang dimana didalam pelaksanaannya masih menggunakan berbagai jenis Tumbuhan dengan demikian itulah peneliti sangat tertarik untuk meneliti di Desa tersebut yang sangat berguna untuk peneliti itu sendiri dan menambah wawasan dalam materi Keanekaragaman Hayati, dan yang jelas peneliti akan lebih mengenal berbagai macam Tumbuhan dan Kegunaannya pada Ritual adat Istiadat.

Berdasarkan hasil pra-survey berupa wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi di SMAN 2 Martapura, diperoleh data bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Biologi khususnya pada materi keanekaragaman hayati ialah buku paket. Selain itu, diperoleh data bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep manfaat serta upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Di sekolah juga belum tersedia sumber pembelajaran yang menarik seperti booklet yang berguna untuk menambah referensi baru materi keanekaragaman hayati.

Berdasarkan hasil pra-survey berupa wawancara dan pengisian angket/kuesioner oleh peserta didik kelas X IPA 2 di SMAN 2 Martapura diperoleh data bahwa peserta didik membutuhkan sumber belajar tambahan yang bervariasi, menarik, inovatif dan banyak terdapat gambar berwarna guna menunjang pembelajaran dan menarik daya minat siswa pada materi keanekaragaman hayati khususnya pada kompetensi dasar 3.2 Menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya dan 4.2 Menyajikan hasil observasi di berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia dan usulan upaya pelestariannya. Selain

itu hampir seluruh peserta didik yang mengisi angket belum mengetahui bahwa di masyarakat membutuhkan banyak tumbuhan yang harus dilestarikan guna menunjang kegiatan kebudayaan, peserta didik juga tidak mengetahui jenis dan bagian tumbuhan apa saja yang digunakan pada ritual adat Bali, Jika hal ini terus terjadi pada generasi selanjutnya, maka acara ritual kebudayaan adat akan sedikit sekali di ketahui oleh generasi yang akan mendatang

Adapun tumbuhan yang seharusnya dapat dilestarikan dan digunakan kembali dimasa mendatang untuk ritual kebudayaan akhirnya punah dan langka hal ini juga meyebabkan kebudayaan semakin jarang diketahui dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Selanjutnya, berdasarkan hasil pra-survey melalui angket analisis kebutuhan peserta didik, diperoleh data bahwa tingkat kebutuhan terhadap tambahan referensi baru berupa media Booklet yang ditawarkan ialah 87,9 5 (perlu). Oleh sebab itu, perlunya pembelajaran biologi yang menarik kreatif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pemahaman mengenai materi keanekaragaman makhluk hidup berupa media pembelajaran Booklet.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji judul tentang “Studi Etnobotani Upcara Pernikahan Adat Bali di Desa Pemetung Basuki Sebagai Bahan Ajar Biologi SMA” untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi siswa dan masyarakat setempat.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa Saja Jenis tanaman dan bagian tanaman yang digunakan dalam prosesi ritual adat pernikahan, yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur?
2. Bagaimana Cara pemanfaatan serta makna dan filosofi tanaman dalam ritual adat pernikahan, yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Jenis tanaman dan bagian tanaman yang digunakan dalam prosesi ritual adat pernikahan, yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur
2. Untuk mengetahui Cara pemanfaatan serta makna dan filosofi tanaman dalam ritual adat pernikahan, yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur

2) Manfaat Penelitian

1. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah kepustakaan dan acuan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis dan lebih mendalam dengan variable yang berbeda bagi institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai alternative baru bagi guru biologi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Adat Istiadat Masyarakat Suku Bali Di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi secara ilmiah dalam melakukan proses ritual upacara adat.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi tema penelitian ini, karena dengan adanya hasil penelitian maka akan mempermudah dalam melakukan penelitian ini. Adapun yang menjadi pedoman penelitian yakni:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Rohilah, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018 yang berjudul “Studi Tentang Ritual Pernikahan Masyarakat Hindu Di Pura Jala Siddhi Amertha Juanda Sidoarjo”. Penelitian ini membahas tentang Ritual Pernikahan Masyarakat Hindu Di Pura Jala Siddhi Amertha Juanda Sidoarjo. Dan membahas deskripsi tentang ritual pernikahan dan nilai-nilai teologis yang terkandung dalam ritual pernikahan masyarakat Hindu di Pura Jala Siddhi Amertha Juanda

Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik snowball sampling.

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah fokus ke penelitiannya. Penelitian di atas memfokuskan tentang ritual-ritual keagamaan dalam agama Hindu yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar Pura Mandaragiri Semeru Agung. Sedangkan peneliti memfokuskan mengenai tanaman dan bagian tanaman yang digunakan pada ritual adat pernikahan, yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali, di Desa Pemetung Basuki, Kabupaten Oku Timur. Sedangkan dilihat dari persamaan dari penelitian yang peneliti kaji adalah sama sama membahas mengenai Ritual digunakan dalam ritual pernikahan masyarakat hindu.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Restu Eka Yulianti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021 yang berjudul “Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Adat Istiadat Masyarakat Suku Bali Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini membahas tentang Ritual adat Suku Bali yang ada di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan . Dan membahas tanaman dan bagian yang digunakan dalam prosesi ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali. Serta membahas tentang Cara pemanfaatan

tanaman dalam ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali.. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik snowball sampling.

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah fokus ke penelitiannya. Penelitian di atas memfokuskan tentang tanaman dan bagian tanaman yang digunakan pada ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan peneliti memfokuskan mengenai tanaman dan bagian tanaman yang digunakan pada ritual adat pernikahan, yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali, di Desa Pemetung Basuki, Kabupaten Oku Timur. Sedangkan dilihat dari persamaan dari penelitian yang peneliti kaji adalah samasama membahas mengenai Studi Etnobotani pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat istiadat.

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Devi Komalasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021 yang berjudul “Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”.

Penelitian ini membahas tentang Ritetuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Dan membahas tpenelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk upaya pembudidayaan tumbuhan dibatasi pada tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat pernikahan, kelahiran, mendirikan bangunan, bercocok tanam, ziarah kubur, kematian dan nazar di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi . Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik snowball sampling.

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah fokus ke penelitiannya. Penelitian di atas memfokuskan tentang Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Sedangkan peneliti memfokuskan mengenai tanaman dan bagian tanaman yang digunakan pada ritual adat pernikahan, yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali, di Desa Pemetung Basuki, Kabupaten Oku Timur. Sedangkan dilihat dari persamaan dari penelitian yang peneliti kaji adalah samasama membahas mengenai Studi Etnobotani pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat istiadat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Etnobotani

Etnobotani berasal dari kata *ethnos* dan *botany*. *Ethnos* dari bahasa Yunani berarti bangsa dan *botany* artinya tumbuhan. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan⁴. Etnobotani adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal-balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dan alam lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan.⁵

Kajian etnobotani tidak hanya meliputi tentang data botani taksonomis saja, tetapi juga tentang pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan. Kajian etnobotani ini berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan, serta pemanfaatan dan penggunaan tumbuhan tersebut untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam. Jika kita lihat dari segi pengertiannya etnobotani lebih mengutamakan pada persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat, yang dikaji adalah sistem pengetahuan masyarakat dalam menghadapi ruang lingkup hidupnya.⁶

Etnobotani digunakan sebagai alat dokumentasi yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tradisional dan masyarakat awam yang

⁴ Ramadhanil Pitopang Nurfadila, Moh. Iqbal, "Kajian Etnobotani Pandanaceae Pada Suku Moma Di Ngata Toro, Kulawi, Sulawesi Tengah", *Natural Science: Journal of Science and Technology* 8, no. 1 (2019): 37

⁵ Ramadhanil Pitopang Rusmina HZ, Miswan, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Mandar Di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat", *Biocelbes* 9, no. 1 (2015): 74

⁶ *Jurnal Biotik and others*, "Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh" (2018), 53–58

selama ini masih memanfaatkan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh dari pemanfaatan tumbuhan oleh manusia misalnya sebagai bahan makanan, pengobatan, bahan bangunan, dan upacara adat dan budaya⁷. Studi etnobotani adalah belajar bagaimana mengenal cara interaksi antara manusia dengan sumber daya alam tumbuhan.

Menurut Waluyo dan Purwanto salah satu keunggulan dari studi etnobotani adalah keberhasilannya dalam mengungkap pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat atau etnik tersebut, serta tingkah laku kearifan lokalnya dalam mengelola, memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang ada disekitarnya. Hasil studi etnobotani juga dapat digunakan dalam membuka khasanah tentang potensi ekonomi di dalam masyarakat dan juga berkaitan dengan konservasi keanekaragaman hayati.⁸

Kehidupan masyarakat Hindu-Bali tidak pernah lepas dari kegiatan ritual atau upacara keagamaan. Berbagai upacara keagamaan dalam suku bali selalu memerlukan bagian-bagian tanaman sebagai penunjang kegiatannya. Oleh sebab itu, tumbuhan adalah komponen penting dalam setiap kegiatan ritual atau upacara bagi masyarakat Bali. Menurut pendapat lain etnobotani merupakan ilmu tumbuhan yang mempelajari tentang pengetahuan pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan sehari-hari pada suatu komunitas adat suku bangsa.⁹

⁷ Rini Verary Shanthi, Jumari Jumari, dan Munifatul Izzati, "Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat", *Biosaintifika : Journal of Biology & Biology Education*, 6(2) 2014: 9.

⁸ Jati Batoro, "Pengelolaan Lingkungan: Dengan Pendekatan Etnobiologi Etnobotani" (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015), 21–22.

⁹ Djufri Rahimah, Hasanuddin, "Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh)", *Jurnal Biotik* 6, no. 1 (2019): 53.

Etnobotani muncul sebagai pendekatan multidisiplin keilmuan pada dekade terakhir terutama dalam metodeologi pengumpulan datanya. Etnobotani ini lebih fokus mengenai hubungan antara etnik atau kelompok masyarakat dan sumber daya alam tumbuhan. Pengembangan study etnobotani memberikan kontribusi yang sangat besar dalam proses pengenalan sumberdaya alam pada suatu daerah tertentu melalui kegiatan pengumpulan kearifan lokal. Study etnobotani juga dapat membantu masyarakat untuk mengetahui secara ilmiah tentang pengetahuan yang dimiliki guna menunjang kehidupannya, melalui membaca ulang hasil penelitian yang disusun secara praktis oleh peneliti. Etnobotani sangat berperan dalam kehidupan berbudaya dikarenakan etnobotani menjadi dasar ilmu pengetahuan baik dalam pemanfaatannya maupun dalam budaya. Dalam pemanfaatannya etnobotani dijadikan dasar dalam hal apapun baik dari segi pengobatan, upacara ritual seperti pernikahan, kelahiran, kematian, serta dijadikan kebutuhan sehari-hari adat suku bangsa.

B. Ruang Lingkup Etnobotani

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mempelajari persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap sumber daya alam tumbuhan di lingkungannya sendiri. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk mempelajari sistem informasi anggotanya bagi kelompok masyarakat yang berhubungan dengan tumbuhan di lingkungannya, yang digunakan tidak hanya untuk tujuan ekonomi, tetapi juga untuk tujuan spiritual dan nilai budaya lainnya. Dengan demikian, bidang etnobotani juga mencakup pemanfaatan tumbuhan penduduk lokal atau kelompok etnis tertentu. Dapat dimanfaatkan dengan

baik sebagai obat, sumber pangan dan kebutuhan manusia lainnya yang berkaitan dengan kajian etnobotani meliputi linguistik, antropologi, sejarah, pertanian, kedokteran, farmasi dan lingkungan.¹⁰

Pada dasarnya penelitian etnobotani tidak terbatas pada kalangan sosial tertentu, tetapi semua masyarakat masa kini dan masa lalu mengalami modernisasi atau masih mempertahankan tradisionalisme yang merupakan bidang etnobotani. Hubungannya juga tidak terbatas, apakah itu berkaitan dengan ekologi, simbolisme atau ritual komunitas.¹¹ Ada pandangan bahwa etnobotani mempelajari hubungan antara masyarakat adat dengan masyarakat lokal atau kelompok etnik tertentu dan tumbuhan yang ada di sekitarnya. Hal ini karena sebagian besar studi etnobotani berfokus pada pemburu, peladang, petani, dan kelompok masyarakat tradisional lainnya.

Etnobotani lebih menekankan pada penemuan hubungan antara budaya suatu komunitas dan sumber daya tanaman lingkungan sekitarnya. Etnobotani mengutamakan pemahaman dan persepsi budaya kelompok masyarakat dalam kajian sistem pengetahuan anggotanya yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan di habitatnya.

¹⁰ Devi Komalasari, "Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat," (2018): 17.

¹¹ Luchman Hakim, "Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata" (Malang: Selaras, 2014)

Purwanto mendeskripsikan ruang lingkup bidang penelitian etnobotani yaitu sebagai berikut:

1. Etnoekologi, mempelajari sistem pengetahuan tradisional tentang fenologi tumbuhan, adaptasi dan interaksi dengan organisme lainnya, pengaruh pengelolaan tradisional terhadap lingkungan alam.
2. Pertanian tradisional mempelajari sistem pengetahuan tentang varietas tanaman dan sistem pertanian, pengaruh alam dan lingkungan pada seleksi tanaman serta sistem pengelolaan sumber daya tanaman.
3. Etnobotani kognitif, mempelajari tentang persepsi tradisional terhadap keanekaragaman sumberdaya alam dan tumbuhan, melalui analisis simbolik dalam ritual dan mitos, dan konsekuensi ekologisnya.
4. Budaya materi, mempelajari sistem pengetahuan tradisional dan pemanfaatan tumbuhan dan produk tumbuhan dalam seni dan teknologi.
5. Fitokimia tradisional, mempelajari tentang pengetahuan tradisional penggunaan berbagai spesies tumbuhan dan kandungan bahan kimianya, contoh bahan insektisida lokal dan tumbuhan obat- obatan.

C. Pemanfaatan Etnobotani

Etnobotani adalah cabang keilmuan yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam hal pemanfaatan dan pengelolaannya terutama pada masyarakat tradisional. Etnobotani memiliki potensi untuk mengungkapkan sistem pengetahuan tradisional suatu

kelompok masyarakat atau etnis mengenai keanekaragaman sumberdaya hayati, konservasi dan budaya.¹²

Tumbuhan adalah sumber daya alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, baik yang hidup didarat maupun yang di air. Pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar dapat dimanfaatkan secara lestari untuk kesejahteraan manusia. Pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa alami dengan mengatur pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa alami atau bagiannya, dengan tetap menjaga keanekaragaman dan keseimbangan ekosistem.¹³

Adapun pemanfaatan etnobotani bagi kehidupan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. Konservasi tumbuhan, meliputi juga konservasi berbagai varietas tanaman pertanian dan perkebunan dalam kantong-kantong sistem pertanian tradisional di negara tropik, serta konservasi sumberdaya hayati lainnya.
2. Inventori botanik dan penilaian status konservasi jenis tumbuhan.
3. Menjamin keberlanjutan persediaan makanan, termasuk juga didalamnya sumberdaya hutan non-kayu.
4. Menjamin ketahanan pangan lokal, regional dan global.
5. Menyelamatkan praktek-praktek kegiatan pemanfaatan sumber daya secara lestari yang semakin terancam punah karena kemajuan jaman.
6. Memperkuat identitas etnik dan nasionalisme.

¹² Aulia Masyitoh, Ananda Widyaputri, Balqis Syifa Azahra dkk, "Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Turun Mandidi Kabupaten Solok, Sumatera Barat". Prosiding SEMNAS BIO 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hl.78

¹³ Heru Setiawan And Maryatul Qiptiyah, "Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene Di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai", *Jurnal Penelitian Wallacea*, 2015.

7. Meningkatkan kemakmuran dan daya tahan masyarakat lokal sebagai bagian dari masyarakat dunia.
8. Mengidentifikasi dan menilai potensi ekonomi tanaman dan produk-produk turunannya untuk berbagai manfaat.
9. Berperan dalam penemuan obat-obatan baru.
10. Berperan dalam penemuan bahan-bahan akrab lingkungan.
11. Berperan dalam perencanaan lingkungan yang berkelanjutan.
12. Berperan dalam meningkatkan daya saing daerah dalam bidang pariwisata karena mampu menjamin autentisitas/ keaslian dan keunikan objek dan daerah tujuan wisata.
13. Berperan dalam menciptakan ketentraman hidup secara spiritual.

D. Tinjauan Tentang Tumbuhan

Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversity terbesar di dunia yang kaya akan sumberdaya hayati. Indonesia mempunyai spesies tumbuhan sebanyak 17% yang ada di dunia. Spesies tumbuhan di negara ini meliputi 30.000 spesies tumbuhan dari total 40.000 spesies tumbuhan obat di dunia, dengan jumlah tersebut mewakili 90% dari tanaman obat yang ada di wilayah Asia, dari jumlah tersebut 25% diantaranya atau sekitar 7.000 jenis tumbuhan yang diketahui berkhasiat obat.¹⁴

Dengan iklim tropisnya, Indonesia memiliki tanah yang subur, sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh. Sejak zaman dahulu, manusia sangat bergantung pada lingkungannya untuk memenuhi kebutuhannya akan makanan, tempat tinggal, pakaian, obat-obatan, pupuk,

¹⁴ Yulius Batlajery, Adriana Hiariej dan Dece Elisabeth Sahertian, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Watmuri Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar" *Jurnal Biology Science & Education* 2022.

dan lainnya. Kekayaan alam disekitar sebenarnya sangat bermanfaat dan belum sepenuhnya digali, dimanfaatkan, atau bahkan dikembangkan.¹⁵

Ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional disebut etnobotani. Tradisi pengetahuan masyarakat desa tentang pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhannya dalam sehari-hari telah berlangsung sejak lama contohnya dalam pemanfaatan tumbuhan pada ritual adat istiadat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam suatu masyarakat tradisional sangatlah penting, karena akan menambah keanekaragaman sumber daya nabati yang bermanfaat serta dapat membantu upaya pelestarian jenis-jenis tumbuhan yang ada.¹⁶

E. Ritual

Ritual adalah seperangkat tindakan yang selalu melibatkan agama atau magic, yang dimantapkan melalui tradisi.¹⁷ Setiap kebudayaan di indonesia memiliki ritual yang sangat berkaitan erat dengan segala siklus kehidupan, dimulai dari kelahiran, perkawinan, hingga kematian bahkan perayaan-perayaan terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Ritual tersebut dilaksanakan sebagai aktivitas manusia untuk menghadirkan semangat kehidupan sosial antar masyarakat. Berbagai macam ritual yang sering diadakan memiliki emosi yang berbeda-beda, sebagai contoh seperti ritual yang berhubungan dengan kematian merupakan upacara yang sangat lekat

¹⁵ Eva Murni Rumapea and Dini Afrianti Simanungkalit, "Dampak Modernisasi Terhadap Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Kota Medan," *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2015): 168

¹⁶ Hadiman Albar, "Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Khitanan Dan Pernikahan Oleh Masyarakat Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 19–20.

¹⁷ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), 17–18.

dengan luapan kesedihan. Begitu pula yang berhubungan dengan perkawinan, ritual tersebut juga mampu menghadirkan luapan kesedihan dan sekaligus kebahagiaan diwaktu yang bersamaan.¹⁸

Pada umumnya Manusia memiliki prinsip yang tidak terlepas dari pola-pola perilaku ritual. Semua kebudayaan di muka bumi ini memiliki bentuk-bentuk ritual tertentu seperti, masa mengandung dan kelahiran bayi, inisiasi, ritual masa pubertas (di Bali dikenal dengan sebutan menek bajang), perkawinan, pemakaman, kemudian ada juga ritual yang berhubungan dengan Tuhan, dengan alam, dan lain sebagainya. Manusia dari lahir memang sudah memiliki instink untuk melakukan ritual. Dalam konteks modern pun umumnya masyarakat tidak pernah terlepas dari berbagai macam ritual, seperti misalnya: ritual mandi tertentu yang dilakukan rutin oleh para selebritis untuk mempertahankan kulitnya tetap awet, pesta-pesta yang dilakukan untuk merayakan hari penting tertentu dan lain sebagainya.¹⁹

Dirks menyebutkan bahwa dalam melihat ritual, dia lebih menekankan pada bentuk ritual sebagai penguatan ikatan tradisi sosial dan individu dengan struktur sosial dari kelompok. Integrasi itu dikuatkan dan diabadikan melalui simbolisasi ritual atau mistik. Jadi ritual dilihat sebagai perwujudan esensial dari kebudayaan.²⁰

Ritual-ritual tersebut dilakukan berbeda sesuai dengan tempat dan waktu. Tempat dan waktu inipun memiliki kekhususan karena di yakini

¹⁸ Tria Oektarizka, "Nilai Adat Istiadat Dalam Ritual Sebuku Pada Prosesi Perkawinan Masyarakat Suku Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah". *Art and Design Journal* Vol 4, No 1, (2021): 38

¹⁹ Pawana, "Prosesi Upacara Perkawinan Adat Bali Di Desa Duda Timur," Vol.21 (2018): 187.

²⁰ Irmawati, "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur" (UIN Alauddin Makassar, 2016)

memiliki pengaruh yang luar biasa bagi pelaku ritual yang meyakiniya. Secara lebih lengkap, dalam sistem ritual (upacara) tersebut secara umum terdapat empat aspek, yakni:

1. Tempat upacara keagamaan,
2. Saat-saat upacara dilakukan,
3. Benda-benda dan alat upacara,
4. Orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara tersebut.

Aspek pertama berhubungan dengan tempat-tempat keramat seperti makam, candi, pura, kuil, gereja, masjid, dan lain sebagainya. Aspek kedua pertimbangan waktu upacara seperti hari-hari keramat, jam-jam tertentu, dan lain sebagainya. Aspek ketiga benda-benda yang digunakan atau yang dimanfaatkan sebagai sarana dalam prosesi ritual seperti tanaman, patung, alat-alat bunyi, lonceng, gendering, dan lain sebagainya. Aspek ke empat menyangkut para pelaku ritual keagamaan maupun ritual adat istiadat yaitu pendeta, biksu, dukun, ketua adat, dan lain sebagainya.²¹

Ritual sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan setiap individu manusia maupun kelompok masyarakat, oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ritual dan upacara-upacara musiman sangat mendominasi kehidupan manusia. Diketahui bahwa sejak manusia lahir hingga meninggal terdapat banyak ritual yang dilakukan dalam siklus hidupnya. Ritual juga termasuk cara individu dan kelompok dalam

²¹ *Ibid.*, 37

masyarakat yang melakukannya dengan mengontruksi dan menghadirkan sejarah mereka.²²

F. Pernikahan

Pernikahan merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah kehidupan bagi hampir setiap individu. Perkawinan selalu diwarnai dengan rangkaian upacara dan adat istiadat yang mengandung nilai budaya luhur yang diwariskan nenek moyang. Perkawinan adalah salah satu kekayaan budaya Indonesia. Oleh karena itu, setiap suku dan daerah di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Perkawinan memiliki keagungan, keunikan, dan keindahannya sendiri termasuk salah satunya yaitu perkawinan Bali. Upacara perkawinan pada hakekatnya adalah upacara persaksian dihadapan Tuhan Yang Maha Esa dan kepada masyarakat bahwa kedua orang yang bersangkutan telah mengikatkan diri sebagai suami istri.²³

Pernikahan bertujuan untuk mencapai suatu taraf kehidupan yang lebih dewasa dan pada beberapa kelompok masyarakat kesukuan pernikahan dipandang sebagai alat agar seseorang mendapat status yang diakui di tengah kelompoknya. Masyarakat suku Bali sangat menjunjung tinggi adat-istiadat yang ada dan menjalankannya sebagai praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak heran apabila kita melihat adat-istiadat tersebut mendarah daging pada masyarakat suku Bali. Seperti yang kita tahu bahwa dalam pernikahan suku Bali diwajibkan berpedoman dengan adat yang berlaku di

²² Rumahuru, "Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas : Suatu Perspektif Teoretisi" (2018):22.

²³ Ni Putu Delia Wulansari, "Bentuk, Fungsi Dan Makna Tata Rias Dan Prosesi Upacara Perkawinan Bali Agung Di Bali". *e- Journal*. Vol 04 N 02 Tahun (2015): 30

masyarakat. Jadi setiap orang yang akan melaksanakan pernikahan harus menyadari arti dan nilai pernikahan bagi kehidupan manusia, sehingga nilai itulah yang menjadi landasan dasar kehidupan suami-istri sesudah pernikahan dilaksanakan.²⁴

Pernikahan adalah peristiwa yang penting di dalam kelangsungan hidup manusia. Pernikahan dilakukan oleh laki-laki dan perempuan lajang. Dilakukan dengan tujuan meneruskan keturunan untuk keluarga.

2.1 Tabel Runtutan Ritual Suku Bali

Upacara	Ritual Pernikahan
Upacara Sebelum Pernikahan	1. Mesedek 2. Mepandik 3. Menentukan Hari Baik 4. Ngekeb 5. Penjemputan Calon Pengantin Wanita 6. Upacara buka pintu 7. Mesegeh agung 8. Mekala-kalaan <ul style="list-style-type: none"> a. Menyentuh kala sepetan b. Jual beli c. Menusuk tikeh dadakan d. Memutuskan benang
Upacara Pernikahan	Mewidhi Widana
Upacara Setelah Pernikahan	Mejauman

Sebelum melaksanakan pesta pernikahan masyarakat suku Bali mengadakan ritual mesedek. Mesedek merupakan acara pertama pada adat pernikahan Bali, Selama prosesi ini, kedua orang tua dari mempelai pria mendatangi rumah mempelai perempuan untuk bersilaturahmi, memperkenalkan diri dan membicarakan tentang keseriusan hubungan anak-

²⁴ I Ketut Darmaya, "Makna Mekala-Kalaan Pada Pernikahan Adat Bali Di Desa Kerta Buana Tenggara Seberang". *eJournal Ilmu Komunikasi*, (2017) : 138

anaknyanya. Mesedek juga dilakukan agar orang tua calon pengantin perempuan mengetahui seberapa mantap mempelai pria ingin membangun rumah tangga. Di sini, pihak keluarga perempuan akan melihat bagaimana sikap pria dan kesungguhannya. Apabila kedua belah pihak pengantin dan keluarga telah sama-sama setuju, telah mendapatkan restu dari kedua orang tua, dan antara calon pengantin perempuan dan calon pengantin laki-laki saling mencintai maka pada saat itu juga harus segera membicarakan tentang ritual mepandik.²⁵

Acara yang kedua adalah mepandik. Acara mepandik dilaksanakan apabila acara mesedek telah dilakukan. Didalam acara ini calon pengantin laki-laki beserta kedua orang tua, dan ketua-ketua adat suku dan ketua lingkungan datang kerumah calon pengantin perempuan dengan maksud dan bertujuan untuk meminang. Ada beberapa hal yang harus dibawa saat calon pengantin laki-laki berkunjung kerumah pengantin perempuan dengan tujuan akan melakukan acara mepandik. Adapun beberapa hal yang harus dibawa yaitu pejati, canang pengaros (tampinan), kebutuhan sehari-hari calon pengantin perempuan seperti pakaian, perhiasan, sepatu, beras, buah, kue dan lain-lain. Calon pengantin laki-laki membawa barang-barang tersebut dilakukan dengan maksud bahwa laki-laki tersebut telah siap memberikan kehidupan bagi calon pengantin perempuan.²⁶

Ritual ketiga yang dilakukan adalah menentukan hari dan tanggal baik untuk menggelar acara pernikahan. Setelah acara mepandik dilakukan maka

²⁵ *Ibid.*,10

²⁶ Firmansyah, Sukirno, Sri Sudaryatmi. "Kedudukan Anak Dalam Perkawinan Adat Ngerorod (Kawin Lari) Di Desa Padang Sambian Kaja, Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar". *Diponegoro Law Journal*, Vol. 6 No. 2 (Januari 2017), h. 1-12.

keluarga dari kedua pihak calon pengantin akan melakukan pertemuan yang bertujuan untuk menentukan hari baik bagi pelaksanaan pernikahan bagi putra dan putrinya. Masyarakat suku Bali sangat mempercayai adanya hari baik dalam pelaksanaan pernikahan. Masyarakat suku Bali percaya apabila pemilihan tanggal pernikahan dilakukan secara tidak benar maka akan berdampak buruk bagi kelangsungan pernikahan calon pengantin. Pemilihan tanggal baik biasanya dilakukan oleh mempelai pria berdasarkan nasihat dari seorang Sulinggih atau orang yang dianggap mengerti tentang nikabang padewasaan (tanggal pernikahan yang baik).²⁷

Ritual keempat yang dilakukan adalah ritual ngekeb. Ritual ngekeb dalam pelaksanaan ngekeb calon pengantin perempuan terlebih dahulu akan diluluri dengan ramuan yang dibuat dari kunyit (*Curcuma longa*), bunga kenanga (*Conanga odorata*), daun merak (*Caesalpinia pulcherrima*), beras yang telah ditumbuk halus dan merang yang digunakan sebagai bahan untuk mencuci rambut. Sebelum melaksanakan pernikahan kedua pengantin disiapkan secara fisik maupun mental, kedua calon pengantin dianjurkan untuk memperbanyak berdoa kepada Tuhan. Melakukan doa bagi pengantin diharapkan supaya acara pernikahan yang akan dilaksanakan akan berjalan lancar dan kedua calon pengantin diberikan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan pernikahannya. Selama menjalani ritual ngekeb calon pengantin perempuan dilarang untuk keluar kamar dari sore hingga pada saat penjemputan pengantin yang dilakukan calon pengantin laki-laki dan

²⁷ *Ibid* .,42

keluarga, ²⁸Ketika mempelai pria sudah sampai di kamar pengantin, mempelai perempuan wajib ditutupi dengan selembar kain tipis berwarna kuning dari ujung kepala hingga ujung kaki Upacara ngekeb ini bermakna sang mempelai perempuan telah mengubur masa lalunya dalam-dalam dan siap menjalani lembaran hidup baru bersama calon suami.

Ritual keenam adalah ritual Ngungkab lawang atau buka pintu. Upacara ini dilakukan dengan menjemput calon mempelai perempuan oleh calon mempelai pria. Kedatangan calon pengantin pria ditandai dengan syair yang dinyanyikan oleh utusan mempelai pria atau yang disebut malat. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak calon pengantin wanita, calon pengantin pria masuk ke dalam kamar calon pengantin wanita dan kemudian mengajak calon pengantin wanita untuk kerumahnya tanpa didampingi oleh kedua orang tuanya hanya satu orang yang dipercaya oleh pihak keluarga calon pengantin wanita yang ditunjuk untuk ikut dan menyaksikan pernikahan.²⁹

Ritual ketujuh adalah mesegehagung. Ritual ini merupakan ritual penyambutan calon pengantin wanita setelah datang ke rumah calon pengantin pria. Setelah kedua calon pengantin datang mereka akan ditandu untuk bersiap-siap untuk ritual mesegehagung. Kain kuning yang menyelimuti calon pengantin wanita akan dibuka sebelum melaksanakan ritual mesegehagung, pembukaan kain kuning ini akan dilakukan oleh ibu dari calon pengantin pria kemudian akan ditukar dengan uang kepeng satakan yang merupakan mata

²⁸ Gede Satya Wicaksana, Lucy Pujasari Supratman, Agus Aprianti. "Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Perkawinan Nyentana Di Kabupaten Tabanan Bali". Vol. 3 No. 3 (2016), h. 1-8.

²⁹ *Ibid.*.,37

uang pada masa lampau. Uang kepeng yang diberikan ibu calon pengantin pria untuk calon pengantin wanita adalah dua ratus kepeng.³⁰

Ritual kedelapan adalah mekala-kalaan. Ritual Mekala-kala ini dipimpin oleh seorang pendeta Hindu, kemudian ritual ini diawali dengan bunyi genta. Ada beberapa tahapan ritual dalam melakukan Mekala Kalan, yaitu:

1. Menyentuh Kaki pada kala sapetan

Ritual mekala-kalaan memiliki tujuan untuk mensucikan kedua calon pengantin. Calon pengantin pria memikul tege-gegan dan calon pengantin wanita membawa perdagangan. Ritual selanjutnya kedua calon pengantin berkeliling sebanyak tiga kali mengelilingi sanggar pesaksi, kemulan, dan penegteg. Ketua mempelai diharuskan memegang atau menyentuh kala sepetan. Kala sepetan berisi telur ayam, batu bulitan, kunyit (*Curcuma Longa*), talas (*Colocasia esculenta*), andong dan ditutupi serabut kelapa (*Cocos nucifera*) yang telah dibelah tiga kemudian diikat dengan benang tridatu. Serabut tersebut telah diisi sebuah kewangen (sarana untuk sembahyang) yang terdiri daun yang dibentuk contong kecil panjang dan diisi dengan daun sirih (*Piper betle*), jambe (*Areca catechu*), bunga harum, kapur, dua kepeng dan diberi hiasan janur

2. Jual Beli

Dagangan yang dibawa oleh calon pengantin wanita akan dibeli oleh calon pengantin pria. Ritual ini memiliki makna didalam menjalani rumah

³⁰ Rohilah . “Studi Tentang Ritual Pernikahan Masyarakat Hindu Di Pura Jala Siddhi Amertha Juanda Sidoarjo”. (Disertasi Program Sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), h. 31.

tangga harus saling mengisi dan melengkapi hingga meraih tujuan yang diinginkan.

3. Menusuk Tikeh dadakan

Tikeh dadakan merupakan sebuah anyaman pandan muda (*Pandanus amaryllifolius*). Calon pengantin wanita bersiap dan memegang tikeh dadakan kemudian calon pengantin pria menusuk tikeh dadakan menggunakan keris. Ritual ini bermakna kekuatan adanya Tuhan.

4. Menusuk Benang

Sebelum melakukan ritual memutuskan benang, terlebih dahulu kedua calon pengantin menanam kunyit (*Curcuma Longa*), talas (*Colocasia esculenta*), andong tepat dibelakang tempat sembahyang keluarga atau yang disebut dengan merajang. Hal ini bertujuan untuk selalu melanggengkan keturunan keluarga. Berlanjut pada ritual memutuskan benang pada cabang dadap, yang bermakna telah siapnya kedua calon pengantin untuk menempuh kehidupan barunya sebagai suami istri dan meninggalkan kehidupannya sebagai remaja.³¹

Ritual berikutnya adalah ritual mewidhi widana. Ritual ini dilaksanakan pada pura keluarga calon pengantin pria. Ritual ini akan di pimpin oleh seorang pemangku sanggah dan pinisepuh. Kedua pengantin berdoa kepada leluhur atas kehadiran keluarga baru yang bertujuan untuk melanjutkan keturunan.³²

³¹ *Ibid* .,42

³² I Putu Windu Mertha Sujana. "Pelaksanaan Perkawinan Nyentana Dalam Rangka Mengajegkan Sistem Kekeluargaan Patrilineal Di Bali". (Disertasi Program Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universtas Dwijendra, Denpasar, 2017), h. 2.

Ritual yang terakhir dalam pelaksanaan pernikahan adat Bali adalah mejauman. Mejauman berupa kunjungan resmi ke rumah mempelai perempuan setelah semua rangkaian upacara selesai. Berdasarkan namanya, kata "jaum" berarti jarum yang menyiratkan sebuah fungsi jarum untuk merajut dan menyatukan kembali kedua keluarga setelah adanya ketegangan yang terjadi. Pada masyarakat suku Bali semua wanita yang telah menikah akan mengikuti suami. Sebelum pengantin perempuan pindah dan hidup bersama suami, terlebih dahulu pengantin perempuan melakukan ritual pamitan pada leluhur keluarganya, ritual pamitan ini disebut dengan ritual mejauman. Pengantin perempuan melakukan ritual ini didampingi oleh pengantin laki-laki dan orangtuanya dengan membawa makanan yang berwarna putih dan merah seperti kue bantal, supping, apem, wajik, gula, kopi, lauk pauk, dan buah-buahan.³³

G. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, Bahan ajar juga merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses

³³ Ni Ketut Sari Adnyani. "Bentuk Perkawinan Matriarki Masyarakat Hindu Bali Ditinjau dari Perspektif Gender dalam Hukum". (2016)

pembelajaran). Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Dapat dipahami bahwa peran seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.³⁴

Bahan ajar dalam peranannya sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik harus mampu mengolah serta menelaah setiap informasi didalamnya agar dapat diserap secara tepat. Inovasi dalam penggunaan berbagai bahan ajar sangat penting untuk menambah wawasan peserta didik. Kebiasaan penggunaan bermacam-macam bahan ajar akan mempermudah mengembangkan kualitas yang diharapkan. Sudah saatnya sekarang untuk setiap tenaga pengajar dalam hal ini dosen untuk membuat bahan ajar (buku) bagi para mahasiswanya tidak

³⁴ Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, dkk “Analisis Bahan Ajar” Nusantara : *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol 2, No 2 (2020); 311-326

hanya menggunakan, membaca, dan mempelajarinya saja, namun dapat menciptakan suatu produk yaitu bahan ajar sehingga dapat mempermudah mahasiswa untuk belajar dan memahami materi perkuliahan yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mereka.³⁵

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa bahan ajar menempati posisi terpenting dalam pembelajaran. Dalam penelitian Studi Etnobotani Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur Sebagai Bahan Ajar Biologi Sma, peneliti akan membuat bahan ajar sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan siswa dalam bidang tumbuhan dan hubungannya dengan masyarakat sekitar.

H. *BOOKLET*

Booklet merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Menurut Ferry Efendi, *booklet* merupakan media yang berbentuk buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya.³⁶

Peranan *booklet* sebagai media pembelajaran adalah salah satu media yang efektif untuk dikembangkan guna menambah dan mengembangkan referensi yang sudah ada, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Imtihana, *Booklet* merupakan suatu sumber belajar dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana dan banyaknya warna serta ilustrasi yang ditampilkan. Selain itu, *booklet*

³⁵ Endang Nuryasana & Noviana Desiningrum, "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa " Vol.1 No.5 Oktober 2020

³⁶Hidya Indasari, "Pengembangan *Bio-Booklet* Filim Echinodermata sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa kelas X SMA/MA", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 5

dapat dibaca dimanapun dan kapanpun yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dan masyarakat terhadap Studi Etnobotani Pernikahan adat Bali Dengan adanya media pembelajaran *booklet* ini, materi Keanekaragaman Hayati dapat disajikan dalam bentuk yang menarik dilengkapi dengan gambar agar memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga hasil belajar meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Imtihana, yang menyatakan bahwa *booklet* efektif terhadap hasil belajar siswa.³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian *booklet* tersebut, dapat disimpulkan bahwa *booklet* merupakan media berbentuk buku berukuran kecil yang memuat gambar dan tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan.

Menurut Simamora ada yang mengatakan bahwa istilah *booklet* berasal dari buku dan leaflet, artinya media *booklet* merupakan perpaduan antara leaflet dan buku atau sebuah buku dengan format (ukuran) kecil seperti leaflet. Struktur isi menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada sebuah buku. Dengan adanya *booklet* ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan seperti membaca sebuah buku, dengan waktu membaca sesingkat membaca leaflet.

Adapun kelebihan *booklet* adalah :

- 1) Murah dan mudah dibuat, karena pembuatan media *booklet* menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah.

³⁷ Avisha Puspita, Arif Didik Kurniawan, Hanum Mukti Rahayu, "Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sman 8 Pontianak" *Jurnal Bioeducation*, Vol.4 , No 1, Februari 2017

- 2) Proses penyampaian informasi menggunakan media *booklet* sampai kepada sasaran dapat dilakukan sewaktu-waktu dan disesuaikan dengan kondisi sasaran,
- 3) *Booklet* ini selain ada teks juga visual (gambar) sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dan gairah dalam belajar, lebih terperinci dan jelas, mudah dimengerti serta tidak menimbulkan salah persepsi,
- 4) *Booklet* adalah sebuah media informasi yang praktis. Praktis karena *booklet* sangat mudah dalam pendistribusian sehingga dapat langsung didistribusikan kepada sasaran dan mencakup banyak orang. Oleh karena itu *booklet* ini memiliki kelebihan praktis dalam penggunaannya,
- 5) *Booklet* merupakan media cetak tidak memerlukan listrik dan dapat dibawa kemana-mana³⁸

Adapun Kelemahan dari Media *Booklet* yakni :

- 1) *Booklet* ini tidak bisa menyebar ke seluruh masyarakat, karena disebabkan keterbatasan penyebaran booklet.
- 2) Tidak langsungnya proses penyampaiannya, sehingga umpan balik dari obyek kepada penyampai pesan tidak secara langsung (tertunda)

Selain untuk dunia pendidikan, media *booklet* juga dapat disajikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat umum. Sehingga tidak menutup kemungkinan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan pemerintah setempat.

³⁸ Siti Holilah, Entin Daningsih, Titin “Kelayakan Booklet Materi Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Morfologi Dan Kandungan Gizi Buah Tepo, Kereke, Pirit”. <https://jurnal.untan.ac.id › jdpdb › article> › diakses pada tanggal 9 januari 2023

Dari pemaparan di atas, menunjukkan bahwa *booklet* memiliki banyak kelebihan dalam penggunaannya. Dengan penggunaan *booklet* siswa diharapkan akan mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang bermanfaat yang ada di alam sekitarnya sehingga karakter siswa dapat dibangun khususnya cinta dan peduli terhadap lingkungan lokalnya umumnya di Desa Pemetung Basuki.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, yakni penelitian yang bertujuan untuk menjalankan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya¹. Penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan untuk mencari sebab akibat terjadinya sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada suatu kesimpulan objektif, penelitian kualitatif berupaya mendalami dan menerobos gejalanya dengan menginterpretasikan masalah atau menyimpulkan kombinasi dari berbagai arti permasalahan sebagaimana disajikan oleh situasinya.

²Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan membuat deksripsi secara seistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penulis menggunakan metode ini karena metode ini sesuai dengan data yang akan diperoleh yaitu berupa kata-kata bukan berupa angka.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian yang menggambarkan objek

¹ Kriyantono, Rachmat, "Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran", (Jakarta : Kencana, 2016), h. 56

² Lexy Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung : Remaja Rosdakarya,2020), h. 5

tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. ³Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Adapun studi etnobotani yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tentang studi etnobotani Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur sebagai sumber referensi baru.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. ⁴Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan fakta-fakta yang dijadikan sebagai bahan untuk mengungkapkan argument, sumber yang valid,

³ Sutrisno Hadi, " *Metodologi Research I*", (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 2015), h. 3

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi II, Jakarta : Balai Pustaka, 2017.

dan bahan yang digunakan sebagai penelitian. Sumber data merupakan suatu uraian yang terdiri atas data yang dikumpulkan, subjek dan informasi dalam penelitian, ciri-ciri subjek dan informan serta bagaimana karakteristiknya, sehingga kredibilitasnya dapat terjamin.⁵

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga jenis data yaitu: (1) hasil wawancara, (2) hasil pengamatan, (3) dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau didapatkan oleh peneliti secara langsung seperti wawancara, dan observasi. Sumber data primer yang peneliti gunakan ada informan yaitu 1 tetua adat desa Bapak Wayan sarman, 1 Ketua Parisade yaitu Bapak Ketut sutije, 3 warga Bali, di Desa Pemetung Basuki yang telah melaksanakan ritual adat yaitu Ibu Prima, Bapak Made harte dan Ibu Ketut Niris Riasih.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat oleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada, seperti jurnal, buku, laporan dan lain-lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, ataupun e-book yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data di tentukan oleh setting dan partisipan serta jenis data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu, penentuan teknik harus cocok dengan semua itu, sehingga data yang terkumpul benar-benar mengarah pada pemahaman fenomena sentral penelitian. Pengumpulan data

⁵ Zuhairi, dkk., "Pendidikan Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri" (IAIN) Metro. 2018. (Metro: IAIN Metro)

dapat bersifat primer atau sekunder. Pengumpulan data secara primer dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, angket/kuesioner ataupun dokumentasi. Pembuatan instrumen dalam kajian sangat diperlukan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan kegiatan.⁶ Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷ Wawancara dilakukan guna mengetahui Ritual Pernikahan yang digunakan oleh masyarakat Bali di Desa Pemetung Basuki.

Dalam penelitian ini interviewer hanya memberikan pertanyaan yang telah disusun kemudian mencatat informasi dari sumber informasi secara tepat dan cepat, lembar wawancara informan terdapat pada (Lampiran 1). Informan dalam penelitian ini ada 5 informan yaitu 1 ketua adat Bapak Wayan Sarman, 1 Ketua parisade (KUA) desa yaitu Bapak Ketut Sutije, 3 warga desa pemetung basuki yang pernah melaksanakan Ritual adat sebelumnya yaitu Ibu Prima, Bapak Made harte, dan Ibu Ketut Niris Riasih.

⁶ Aris Munandar M.Si S.Pd et al., "Field study Dalam Geografi" (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d), 91.

⁷ S. Nasution, "*Metode Research*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 135.

Tabel 3.1 Data Hasil Wawancara

No	Nama Ritual Pernikahan	Jenis Tanaman yang digunakan	Bagian Tanaman yang digunakan	Cara Pemanfaatan tanaman	Makna / Filosofi

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau lingkungan penelitian. Pada penelitian ini observasi akan dilakukan di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui ritual adat Pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali, jenis tanaman dan bagian tanaman yang digunakan pada prosesi ritual adat pernikahan, kehamilan dan kelahiran yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, agenda dan sebagainya⁸. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber, data berupa foto prosesi ritual, jenis serta bagian tumbuhan yang menjadi instrumen dalam ritual Pernikahan pada tradisi adat Bali sehingga dapat memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menguji dan melihat apakah data dari penelitian mengenai Studi Etnobotani Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki valid dan reliabel maka peneliti melakukan uji keabsahan. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas atau derajat kepercayaan ini yang akan menunjukkan bahwasanya instrument yang digunakan serta hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang sesungguhnya. Teknik untuk menguji kredibilitas data kualitatif dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik ini merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁹

Triangulasi dilakukan dengan dua strategi yaitu, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Berikut penjelasannya :

⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: UGM Press, 2017), h. 131.

⁹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, "Aplikasi Metodologi Penelitian" (Deepublish, 2018), 107.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 5 informan yaitu 1 ketua adat Bapak Wayan sarman 1 Ketua parisade (KUA) desa Bapak Ketut Sutije, 3 warga desa, yang pernah melaksanakan Ritual pernikahan sebelumnya, yaitu Ibu Prima, Bapak Made Harte dan Ibu Ketut Niris Riasih.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik Merupakan sebuah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Teknik yang peneliti gunakan yaitu berupa teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 informan yaitu 1 Ketua adat desa, 4 Warga Desa, sedangkan triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif, ada tiga tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat

tersebut maka analisis data yang akan dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang dianggap tidak perlu.¹⁰ Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan tujuan penelitian yaitu mengetahui jenis tanaman dan bagian tanaman yang dimanfaatkan serta cara pemanfaatan tanaman dalam ritual Pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data yang meliputi pengklarifikasian dan identifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori. Penyajian data merupakan suatu kegiatan dimana ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, jaringan bagan ataupun grafik. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil Studi Etnobotani Pernikahan Adat Bali di Desa Pemetung Basuki. Penyajian data hasil wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah :

¹⁰ Miles, M.B dan Huberman, A.M. "analisis data kualitatif", *Terj. Tjepe Roehendi Rohidi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2020), hlm. 16-20.

Data hasil penelitian tentang spesies tumbuhan yang digunakan pada ritual upacara pernikahan adat Bali di Desa Pemetung Basuki, Oku Timur, dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Spesies Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki

No	Nama Tumbuhan			Famili
	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Sedangkan data hasil penelitian tentang bagian tumbuhan yang digunakan pada ritual kelahiran pada tradisi adat Bali di Desa Pemetung Basuki, Oku Timur, dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Bagian Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki

No	Nama Tumbuhan	Famili	Bagian tumbuhan yang digunakan	Ritual Adat
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Data hasil penelitian tentang cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan pada ritual Pernikahan adat Bali di Desa Pemetung Basuki, Oku Timur dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Cara Pemanfaatan Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Pernikahan Adat Bali Di Desa Pematung Basuki

No	Nama Tumbuhan	Famili	Cara Pemanfaatan	Ritual Adat
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Sedangkan data hasil penelitian tentang makna dan filosofi yang terkandung pada ritual upacara Pernikahan adat Bali di Desa Pemetung Basuki, dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini

Tabel 3.5 Makna dan Filosofi yang Terkandung pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Bali di Desa Pemetung Basuki

No	Nama Ritual	Makna dan Filosofi
1	Mesedek	
2	Penjemputan calon pengantin wanita	
3	Mesegeh Agung	
4	Mekala-kalaan	
5	Mewidhi widana	
6	Mejauman	

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan atau verification. Data yang telah terkumpul melalui kegiatan reduksi dan display kemudian data akan ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab pertanyaan peneliti. Namun kemungkinan tidak adanya jawaban masih tetap ada, hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan tentang Studi Etnobotani Upacara Pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki.

F. Bahan Ajar *Booklet* Etnobotani pada Upacara Pernikahan Adat Bali di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur.

Keanekaragaman hayati tersebar di seluruh permukaan bumi mewarnai keberagaman makhluk hidup dan memberi manfaat terutama kepada kehidupan manusia. Keanekaragaman hayati sangat diperlukan untuk kelestarian hidup organisme dan berlangsungnya daur materi (aliran energi). Namun demikian, kualitas dan kuantitas keanekaragaman hayati di suatu wilayah dapat menurun atau bahkan dapat menghilang. Keanekaragaman hayati dapat dijaga kelestariannya serta dapat dipulihkan kembali.

Data hasil dari penelitian mengenai Studi Etnobotani Upacara Pernikahan Adat Bali di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur akan dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk *Booklet* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar atau referensi tambahan pada materi keanekaragaman hayati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Muka Peliung Kabupaten Oku Timur. Desa Pemetung Basuki terdiri dari pemukiman dan lahan pertanian yang luas, rata-rata masyarakat di desa ini memiliki ladang sawah yang merupakan milik pribadi berupa pekarangan, peladangan, perkebunan, tambak dan sawah. Dilihat dari sisi geografisnya kabupaten ini terletak dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Way Kanan (Provinsi Lampung)
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Kabupaten Ogan Ilir
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Pada tahun 2003 Kabupaten OKU terjadi pemekaran Kabupaten menjadi 3 Kabupaten yaitu , Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur dan Ogan Komering Ulu Selatan, maka seiring mekarnya daerah mekar pulalah kecamatan Martapura menjadi 4 kecamatan yaitu, kecamatan Martapura, kecamatan Buay Pemuka Peliung, Bunga Mayang dan Jaya Pura.

2. Ritual Pra dan Pasca Pernikahan Adat Bali di Desa Pemetung

Basuki

Masyarakat suku Bali di Desa Pemetung Basuki masih memegang kebudayaan dan tradisi yang mereka bawa dari daerah asal mereka yang kemudian diadaptasikan dengan lingkungan sekitar dan perkembangan zaman. Percampuran beberapa suku yang ada memicu terjadinya degradasi budaya.

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat suku Bali, dengan melakukan wawancara mengenai ritual pernikahan pada tradisi adat Bali yaitu Bapak Wayan Sarman selaku pemangku adat Bali di Desa Pemetung Basuki berusia 69 tahun, Bapak Ketut Sutije selaku Ketua Parisade Di Desa Pemetung Basuki berusia 50 tahun, Ibu Prima selaku warga Bali yang dituakan berusia 70 tahun, Ibu Ketut Niris Riasih selaku warga bali yang telah melaksanakan ritual pernikahan adat Bali berusia 42 tahun. bapak Made Harte selaku warga bali yang telah melaksanakan ritual pernikahan adat Bali berusia 35 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Pemetung Basuki diperoleh hasil bahwa ada beberapa ritual adat yang tidak lagi digunakan sebagaimana yang ada pada ritual Pernikahan pada daerah asalnya. Data hasil penelitian ritual pernikahan tradisi adat Bali pada daerah asal dengan suku Bali yang ada di Desa Pemetung Basuki dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Ritual pernikahan adat Bali di daerah asal dengan suku Bali yang ada di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur.

No	Nama Ritual Adat	Suku Bali di Daerah Asal	Suku Bali di Desa Pemetung Basuki
1	Mesedek	✓	✓
2	Mepandik	✓	-
3	Menentukan Hari Baik	✓	-
4	Ngekeb	✓	-
5	Penjemputan Calon Pengantin Wanita	✓	✓
6	Upacara buka pintu	✓	-
7	Mesegeh agung	✓	✓
8	Mekala-kalaan a. Menyentuh kala sepetan b. Jual beli c. Menusuk tikeh dadakan d. Memutuskan benang	✓	✓
9	Mewidhi Widana	✓	✓
10	Mejauman	✓	✓

3. Spesies Tumbuhan dan Bagian Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Adat Pernikahan di Desa Pemetung Basuki

Ritual pernikahan adat Bali di Desa Pemetung Basuki banyak menggunakan tumbuhan. Tumbuhan yang digunakan mulai dari tumbuhan padi, pisang, kelapa dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung diperoleh hasil tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ritual upacara kelahiran tersebut. Data hasil penelitian spesies

tumbuhan yang digunakan pada ritual Pernikahan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Spesies tumbuhan yang digunakan pada ritual pernikahan di Desa Pemetung Basuki

No	Nama Tumbuhan			Famili
	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin	
1	Nyuh	Kelapa Hijau	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaeae
2	Padi	Padi	<i>Oryza Sativa</i> L.	Poaeae
3	Timun	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae
4	Ubi jalar	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i> L.	Convolvulaceae
5	Ubi Talas	Ubi Talas	<i>Colocasia esculenta</i> L.	Araceae
6	Gedang	Pisang	<i>Musa paraddisiaca</i> L.	Musaceae
7	Kemangi	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i> L.	Lamiaceae
8	Melati	Melati	<i>Jasminum sambac</i> L.	Oleaceae
9	Mawar	Mawar	<i>Rosa</i> L.	Rosaceae
10	Telang	Telang Ungu	<i>Clitoria Ternatea</i> L.	Fabaceae
11	Asoka	Asoka	<i>Ixora coccinea</i> L.	Rubiaceae
12	Cempaka Putih	Cempaka Putih	<i>Michelia alba</i>	Magnoliaceae
13	Kamboja	Kamboja	<i>Plumeria</i> sp	Gentianales
14	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae
15	Bawang Putih	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae
16	Bawang Merah	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i> L.	Liliaceae
17	Tebu	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Graminae
18	Pring	Bambu	<i>Gigantochioa apis</i>	Poaceae
19	Kedelai Putih	Kedelai Putih	<i>Glycine max</i> L.	Fabaceae
20	Apel	Apel	<i>Malus sylvestris</i> Mill	Rosaceae
21	Jeruk	Jeruk	<i>Citrus</i> sp.	Rutaceae
22	Rambutan	Rambutan	<i>Nephelium Lappaceum</i> L.	Sapindaceae
23	Anggur	Anggur	<i>Vitis vinifera</i>	Vitaceae

24	Pandan	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae
25	Dadap	Darap serep	<i>Erythrina subumbrans</i>	Fabaceae
26	Canang	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae
27	Keladi	Keladi	<i>Caladium bicolor</i>	Araceae
28	Jambe	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae
29	Salak	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	Arecaceae
30	Tomat	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Arecaceae
31	Selada	Selada	<i>Lactuca Sativa</i> L.	Arecaceae
32	Wortel	Wortel	<i>Daucus carota</i> L.	Umbelliferae
33	Andong	Daun Andong	<i>Cordyline fruticosa</i>	Asparagaceae
34	Ilalang	Alang-Alang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Poaceae
35	Bunga pucuk	Bunga sepatu	<i>Hibiscusrosa sinensis</i> L.	Malvaceae
36	The	Daun Teh	<i>Camellia sinensis</i> L.	Theaceae
37	Kopi	Kopi	<i>Coffea canephora</i> L.	Rubiaceae
38	Lombok	Cabai	<i>Capsicum annum</i> L.	Rubiaceae
39	Kemiri	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i> L.	Euphorbiaceae
40	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae
41	Sereh	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Poaceae
42	Daun salam	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum.</i>	Myrtaceae
43	Ketumbar	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	Apiaceae
44	Lengkuas	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae

4. Bagian Tumbuhan yang digunakan pada Ritual pernikahan Adat Bali di Desa Pemetung Basuki

Penggunaan tumbuhan pada ritual pernikahan pada tradisi adat Bali ini hanya pada bagian tertentu saja seperti daun, buah, batang, biji dan lain sebagainya. Data hasil penelitian tentang bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Pemetung Basuki pada ritual pernikahan adat Bali dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Bagian tumbuhan yang digunakan pada ritual pernikahan di Desa Pemetung Basuki.

No	Nama Tumbuhan	Famili	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Ritual Adat
1	Kelapa Hijau	Arecaeae	Daun dan Buah	Mepandih Mekala-kalaan Mewidhi widana
2	Padi	Poaeae	Buah	Penjemputan calon pengantin wanita Mejauman
3	Mentimun	Cucurbitaceae	Buah	Mekala-kalaan Mewidhi widana
4	Ubi Jalar	Convolvulaceae	Umbi	Mepandih Penjemputan calon pengantin wanita
5	Ubi Talas	Araceae	Umbi	Mepandih Penjemputan calon pengantin wanita
6	Pisang	Musaceae	Daun dan Buah	Mewidhi widana
7	Kemangi	Lamiaceae	Daun	Mekala-kalaan
8	Melati	Oleaceae	Bunga	Mekala-kalaan
9	Mawar	Rosaceae	Bunga	Penjemputan calon pengantin wanita Mesegeh Agung Mewidhi widana
10	Telang Ungu	Fabaceae	Bunga	Mekala-kalaan
11	Asoka	Rubiaceae	Bunga	Mekala-kalaan
12	Cempaka Putih	Magnoliaceae	Bunga	Penjemputan calon pengantin wanita Mesegeh Agung Mewidhi widana
13	Kamboja	Gentianales	Bunga	Mekala-kalaan
14	Kunyit	Zingiberaceae	Batang (Rimpang)	Penjemputan calon pengantin wanita Mekala-kalaan

15	Bawang Putih	Liliaceae	Umbi	Mekala-kalaan Mewidhi widana
16	Bawang Merah	Liliaceae	Umbi	Mekala-kalaan Mewidhi widana
17	Tebu	Graminae	Batang	Mesegeh Agung Mewidhi widana
18	Bambu	Poaceae	Batang	Mewidhi widana
19	Kedelai Putih	Fabaceae	Biji	Mewidhi widana
20	Apel	Rosaceae	Buah	Mepandih Mekala kalaan Mewidhi widana
21	Jeruk	Rutaceae	Buah	Mepandih Mewidhi widana Mejauman
22	Rambutan	Sapindaceae	Buah	Mepandih Mekala kalaan Mewidhi widana
23	Anggur	Vitaceae	Buah	Mepandih Mekala kalaan Mewidhi widana
24	Pandan wangi	Pandanaceae	Daun	Mekala-kalaan
25	Darap serep	Fabaceae	Batang dan Daun	Mepandih
26	Sirih	Piperaceae	Daun	Mepandih Mejauman Penjemputan calon pengantin wanita
27	Keladi	Araceae	Batang dan Daun	Mesegeh Agung Mekala-kalaan
28	Pinang	Arecaceae	Buah	Mepandih Mejauman
29	Salak	Arecaceae	Buah	Mepandih Mekala kalaan Mewidhi widana
30	Tomat	Arecaceae	Buah	Mewidhi widana
31	Selada	Arecaceae	Daun	Mewidhi widana
32	Wortel	Umbelliferae	Buah	Mewidhi widana
33	Daun Andong	Asparagaceae	Daun	Mesegeh Agung
34	Alang-Alang	Poaceae	Daun	Mekala-kalaan Penjemputan calon pengantin

				wanita
35	Bunga sepatu	Malvaceae	Daun dan Bunga	Penjemputan calon pengantin wanita Mesegeh agung Mewidhi widana
36	Teh	Theaceae	Daun	Mepandih
37	Kopi	Rubiaceae	Biji	Mepandih
38	Cabai	Rubiaceae	Buah	Mekala-kalaan
39	Kemiri	Euphorbiaceae	Buah	Mewidhi widana
40	Jahe	Zingiberaceae	Buah	Mewidhi widana
41	Sereh	Poaceae	Batang	Mewidhi widana
42	Daun salam	Myrtaceae	Daun	Mewidhi widana
43	Ketumbar	Apiaceae	Biji	Mewidhi widana Mejauman
44	Lengkuas	Zingiberaceae	Buah	Mewidhi widana Mejauman

5. Cara Pemanfaatan Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual

Pernikahan Adat Bali di Desa Pemetung Basuki

Setelah diketahui bagian tertentu yang digunakan pada ritual pernikahan pada tradisi adat Bali seperti daun, buah, batang, biji dan lain sebagainya. Kemudian diperoleh data hasil penelitian tentang cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan. Cara pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat di Desa Pemetung Basuki pada ritual pernikahan adat Bali dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Cara/ Fungsi Pemanfaatan Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Pernikahan Adat Bali di Desa Pemetung Basuki

No	Nama Tumbuhan	Famili	Fungsi dalam Ritual Adat	Ritual Adat
1	Kelapa Hijau	Arecaeae	Daun dibentuk menjadi anyaman memiliki makna kekuatan dari Tuhan sedangkan buahnya digunakan dalam	Mepandih Mekala-kalaan Mewidhi widana

			sesaji, memiliki makna rasa syukur kepada Tuhan	
2	Padi	Poaceae	Memiliki makna kehidupan yang diharapkan selalu mengalami perubahan yang baik	Penjemputan calon pengantin wanita Mejauman
3	Mentimun	Cucurbitaceae	Digunakan dalam pelengkap Tumpeng memiliki makna rasa Syukur kepada Tuhan, atas limpahan yang di berikan dari bumi pertiwi	Mewidhi widana
4	Kemangi	Lamiaceae		
5	Tomat	Arecaceae		
6	Selada	Arecaceae		
7	Wortel	Umbelliferae		
8	Jahe	Zingiberaceae		
9	Sereh	Poaceae		
10	Daun salam	Myrtaceae		
11	Ketumbar	Apiaceae		
12	Lombok	Rubiaceae		
13	Kemiri	Euphorbiaceae		
14	Lengkuas	Zingiberaceae		
15	Ubi Jalar	Convolvulaceae	Memiliki makna rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki yang diberikan.	Mepandih Penjemputan calon pengantin wanita
16	Ubi Talas	Araceae		
17	Pisang	Musaceae	Batang pisang digunakan langsung sebagai dasar dari pembuatan sesaji. Daun pisang digunakan langsung sebagai	Mekala-kalaan Mewidhi Widana

			pembungkus bunga sebagai sesaji. Buah pisang digunakan langsung sebagai bahan sesaji. Pohon pisang bagi masyarakat Bali memiliki makna dalam menjalani hidup harus penuh manfaat bagi orang lain	
18	Melati	Oleaceae	Digunakan untuk sesajen Bermakna untuk memohon kekuatan Widya dihadapan Sang Hyang Widhi beserta Prabhawa (manifestasi) Nya secara skala maupun niskala.	Mekala-kalaan
19	Telang Ungu	Fabaceae		
20	Asoka	Rubiaceae		
21	Kamboja	Gentianales		
22	Pandan wangi	Pandanaceae		
23	Mawar	Rosaceae	Memiliki makna kebahagiaan seperti harum bunga yang memberikan kebahagiaan	Penjemputan calon pengantin wanita Mesegeh agung Mewidhi widana
24	Cempaka Putih	Magnoliaceae		
25	Kunyit	Zingiberaceae	Dihaluskan dan diambil airnya sebagai bahan pewarna untuk membuat nasi kuning, meiliki makna kedamaian hidup	Penjemputan calon pengantin wanita Mekala-kalaan
26	Bawang Putih	Liliaceae	Memiliki makna pengusir keburukan dalam kehidupan	Mepandih Akad nikah
27	Bawang Merah	Liliaceae		

28	Tebu	Graminae	Memiliki makna tebu dianggap sebagai simbol manis diharapkan nantinya kedua pengantin menjalani kehidupan rumah tangga yang manis atau bahagia	Mekala-kalaan Mewidhi widana
29	Bambu	Poaceae	Bambu di anyam menjadi nare dan digunakan langsung sebagai penjor memiliki makna keburukan yang akan dihiasi dengan bendabenda yang melambangkan kebaikan diharapkan akan menghilangkan keburukannya	Mewidhi widana
30	Kedelai Putih	Fabaceae	Memiliki makna rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi yang diberikan	Mewidhi widana
31	Apel	Rosaceae	Memiliki makna rasa syukur atas kekayaan alam yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa	Mepandih Mekala-kalaan Mejauman
32	Jeruk	Rutaceae		
33	Rambutan	Sapindaceae		
34	Anggur	Vitaceae		
35	Salak	Arecaceae		
36	Darap serep	Fabaceae	Memiliki makna perbaikan diri supaya menjadi manusia yang lebih baik	Mepandih
37	Sirih	Piperaceae	Digunakan sebagai bahan sesaji sebagai simbol	Mepandih Mejauman Penjemputan calon

			penyerahan keduamempelai supaya mendapatkan berkat dari Tuhan	pengantin wanita
38	Keladi	Araceae	Digunakan sebagai bahan bakul kala sepetan yang dibawa mempelai wanita dan dibeli oleh mempelai pria, yang berarti kehidupan rumah tangga itu harus saling mrlrngkapi satu sama lain.	Mekala-kalaan
39	Daun Andong	Asparagaceae		
40	Pinang	Arecaceae	Memiliki makna kedamaian dan kebahagiaan hidup	Mepandih Mewidhi widana Mejauman
41	Alang-Alang	Poaceae	Memiliki makna kesehatan dan kesejahteraan	Penjemputan calon pengantin wanita Mekala-kalaan
42	Bunga sepatu	Malvaceae	Daun bunga sepatu diiris kecil-kecil digunakan sebagai bahan sesaji memiliki makna keburukan yang dihancurkan, sedangkan bunga	Penjemputan calon pengantin wanita Mesegeh Agung Mewidhi widana

			sepatu digunakan sebagai bahan sesaji, digunakan sebagai hiasan sesaji dan simbol Tuhan	
43	Teh	Theaceae	Daun teh dipergunakan untuk membuat teh sebagai pelengkap pramusaji	Mesedek Mejauman
44	Kopi	Rubiaceae	Biji kopi dipergunakan sebagai bahan dalam pembuatan kopi sebagai pelengkap pramusaji	Mesedek Mejauman

Berdasarkan tabel 4.2, tabel 4.3, dan tabel 4.4 di atas terdapat 44 jenis tumbuhan dari 28 familia tumbuhan yang digunakan, diantaranya yaitu *Arecaceae*, *Cucurbitaceae*, *Convolvulaceae*, *Araceae*, *Musaceae*, *Lamiaceae*, *Oleaceae*, *Rosaceae*, *Fabaceae*, *Rubiaceae*, *Magnoliaceae*, *Gentianales*, *Zingiberaceae*, *Liliaceae*, *Graminae*, *Poaceae*, *Rutaceae*, *Sapindaceae*, *Vitaceae*, *Pandanaceae*, *Piperaceae*, *Umbelliferae*, *Asparagaceae*, *Malvaceae*, *Theaceae*, *Euphorbiaceae*, *Myrtaceae*, *Apiaceae*. Bagian tumbuhan yang digunakan mulai dari biji, batang, bunga, daun dan rimpang. Dari 44 jenis tumbuhan tersebut didapatkan sekitar pekarangan rumah dan beberapa jenis tumbuhan lainnya didapatkan dari kebun ataupun sawah di Desa Pemetung Basuki. Berikut gambaran umum mengenai tumbuhan dan Deskripsi pada Tumbuhan yang digunakan.

1. Padi (*Oryza sativa* Linn.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Classis : Monocotyledoneae
Ordo : Poales
Family : Poaceae
Genus : *Oryza*
Species : *Oryza sativa* Linn.

b. Deskripsi

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Padi memiliki akar serabut, batang sangat pendek, struktur serupa batang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang, daun sempurna dengan pelepah tegak, daun berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, buah tipe bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm.¹ Bagian yang digunakan adalah : Biji, Tumbuhan padi dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Padi (*Oryza sativa*)
(Sumber : Dokumen pribadi)

¹ Destieka Ahyuni dan Dulbari "Karakter Morfologi dan Agronomi Tanaman Padi yang Berkorelasi dengan Kekuatan Batang" (*Morphological and Agronomics Characters of Rice Correlation with The Strength of Stem*), Jurnal Planta Simbiosis Volume 1 2019

2. Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Classis : Magnoliopsida
Ordo : Arecales
Family : Arecaceae
Genus : *Cocos*
Species : *Cocos nucifera* Linn.

b. Deskripsi

Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna, Pohon kelapa memiliki pohon yang ramping, berdaun lontar sebagai mahkota, berbiji tertutup, berbunga majemuk dan memiliki akar serabut. Pohon kelapa berkembang biak dengan cara menggunakan biji atau generatif.² Bagian yang digunakan adalah : Buah dan Daun, Tumbuhan kelapa dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Kelapa (*Cocos nucifera*)
(Sumber : Dokumen pribadi)

² Leonarda Gunawati, Eniek Kriwiyanti, Martin Joni, "karakteristik dan analisis kekerabatan ragam kelapa (*Cocos nucifera* L.)" (*Karakter Morfologi Dan Anatomi Characteristics And Analysis Of Coconut Kernels (Cocos Nucifera L.) In West Manggarai Based On Morphological And Anatomical Characters*) Jurnal simbiosis VI (1): 20-24 Maret 2018

3. Mentimun (*Cucumis sativus* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Classis : Ocotyledonae
Ordo : Cucurbitales
Family : Cucurbitaceae
Genus : Cucumis
Species : *Cucumis sativus* L.

b. Deskripsi

Mentimum tumbuh dengan cara menjalar dan dapat ditanam pada dataran rendah ataupun tinggi dengan ketinggian, memiliki akar tunggang dan bulu-bulu akar tetapi daya tembusnya relatif dangkal, sekitar kadalaman 30-60 cm. Batang mentimun berupa batang lunak berair, berbentuk pipih, berambut halus, dan berwarna hijau segar. Daun mentimun terdiri atas helaian daun (*lamina*), tangkai daun, dan tulang daun. Buah mentimun merupakan buah sejati tunggal, terjadi dari satu bunga yang terdiri satu bakal buah saja.³ Bagian yang digunakan adalah : Buah, Tumbuhan mentimun dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Mentimun (*Cucumis sativus* L.)
(Sumber : Dokumen pribadi)

³ Della Amalia Febriani, Adriani Darmawati dan Eny Fuskhah, "Pengaruh Dosis Kompos Ampas Teh Dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Mentimun (*Cucumis sativus* L.)" Jurnal Buana Sains Volume 21, Number 1 (Juni 2021) : Hal.1-10.

4. Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Classis : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Family : Convolvulaceae
Genus : *Ipomoea*
Species : *Ipomoea batatas* L.

b. Deskripsi

Secara morfologi, ubi jalar termasuk tanaman umbi-umbian terdiri dari batang, umbi, daun, dan bunga. Bentuk batang bulat, tidak berkayu, tidak berbuku-buku dan tumbuh tegak atau merambat. Bentuk daun bulat sampai lonjong, tepi daun tepi rata atau berlekuk dangkal sampai berlekuk dalam, dan bagian ujungnya meruncing.⁴ Bagian tumbuhan ubi jalar yang digunakan adalah : Umbi, Tumbuhan ubi jalar dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.)
(Sumber : Dokumen pribadi)

⁴ Karlina Purbasari, Angga Rahabistara Sumadji, "Studi Variasi Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas* L) Berdasarkan Karakter Morfologi Di Kabupaten Ngawi" *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 5 (2), 2018, 78 – 84

5. Ubi talas (*Colocasia esculenta* L.) schott

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Liliopsida
 Ordo : Alismatales
 Family : Araceae
 Genus : *Colocasia*
 Species : *Colocasia esculenta* (L.) schott

b. Deskripsi

Talas adalah tumbuhan dengan tangkai daunnya semua berbentuk silinder, ciri-ciri yaitu habitat hidupnya banyak berada di rawa-rawa atau tempat yang dengan tanah liat. Ubi talas mempunyai pati dan banyak perakaran disekitar umbi.⁵ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Ubi, tumbuhan ubi talas dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Ubi talas (*Colocasia esculenta* L.)
 (Sumber : Dokumen pribadi)

6. Pisang (*Musa paraddisiaca* Linn.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Liliopsida

⁵ Wahyu Safriansyah, Asman, Nur Azizah Ferdiana, dkk. "Karakter Morfologi Talas (*Colocasia Esculenta*) Sebagai Indikator Level Kadar Oksalat Menggunakan Lensa Makro", *Jamb .J. Chem.* ,2021, Volume 3 (1), 37-44

Ordo : Musales
 Family : Musaceae
 Genus : Musa
 Species : *Musa paraddisiaca* Linn.

b. Deskripsi

Tanaman pisang pohonnya memiliki tinggi 2 hingga 9 meter, akar rizoma berada dalam tanah, dan pelepahnya terdiri dari. Buah pisang pada umumnya tidak berbiji, bisanya memiliki biji. Bijinya kecil, bulat dan warna hitam. Ukuran pisang bervariasi, panjangnya berkisar 10-18 cm dengan diameter sekitar 2,5-4,5 cm. Buah bergelungir 3-5 alur, berbentuk bengkok dengan ujung meruncing. Daging buahnya tebal dan lunak.⁶ Bagian tumbuhan pisang yang digunakan adalah : Daun dan Buah, Tumbuhan pisang dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Pisang (*Musa paraddisiaca* L.)
 (Sumber : Dokumen pribadi)

7. Kemangi (*Ocimum sanctum* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales

⁶ Hisban Hamid Arifki; Melisa Intan Barliana "KARAKTERISTIK DAN MANFAAT TUMBUHAN PISANG DI INDONESIA" *Suplemen Volume 16 Nomor 3*

Family : Lamiaceae
 Genus : *Ocimum*
 Species : *Ocimum sanctum* L.

b. Deskripsi

Tanaman kemangi ini tumbuh ditempat tanah terbuka maupun agak teduh dan tidak tahan terhadap kekeringan. Memiliki morfologi tajuk membulat, herba tegak atau semak, sangat harum, bercabang banyak, dengan tinggi 0,3-1,5 cm, daun berwarna hijau keunguan, daun berhadapan tunggal, tersusun dari bawah keatas, setiap helaian daun berbentuk elips hingga bulat telur, memanjang, ujung tumpul atau meruncing.⁷ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Daun, Tumbuhan kemangi dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Kemangi (*Ocimum sanctum* L.)
 (Sumber : Dokumen pribadi)

8. Melati (*Jasminum sambac* Linn.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Dicotyledonae
 Ordo : Oleales

⁷ Diah Ayu Larasati, Ety Apriliana "Efek Potensial Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L.) sebagai Pemanfaatan Hand Sanitizer" MAJORITY Volume 5 Nomor 5 Desember 2016

Family : Oleaceae
 Genus : *Jasminum*
 Species : *Jasminum sambac* Linn.

b. Deskripsi

Melati adalah tanaman perdu dengan tinggi tanaman sekitar 0,3 – 2 m. Susunan mahkota tunggal atau ganda (bertumpuk). Daun melati bertangkai pendek helain berbentuk bulat telur. Panjang daun 2,5–10 cm dan lebarnya 1,5–6 cm. Ujung daun runcing, pangkal memmbulat, tepi daun rata. Sistem perakaran tanaman melati adalah akar tunggang dan bercabang yang menyebar kesemua arah dengan kedalaman 40-80 cm dari akar yang terletak dekat permukaan tanah.⁸ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Bunga, Tumbuhan melapti dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Melati (*Jasminum sambac* Linn.)
 (Sumber : Dokumen pribadi)

9. Mawar (*Rosa* Linn.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Palantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Rosales
 Family : Rosaceae

⁸ Dody Ryo Hermawan, Danang Wahyu Widodo, Ahmad Bagus Setiawan, "Klasifikasi Bunga Melati Berdasarkan Jenis Menggunakan Metode *Learning Vector Quantization* (LVQ)" Seminar Nasional Inovasi Teknologi, 25 Juli 2020

Genus : Rosa
Species : *Rosa* Linn.

b. Deskripsi

Bunga mawar merupakan tanaman hias dengan batang berduri, Mawar memiliki batang berduri dengan tinggi tanaman antara 0.3 sampai 0.5 meter. Daun mawar merupakan daun majemuk dengan 3 atau 5 berselang dan bersirip ganjil. Warna bunga bervariasi dari putih, merah, merah muda dan ungu muda. Buah mawar adalah buah yang di dalamnya terdapat biji.⁹ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Bunga, Tumbuhan mawar dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Mawar (*Rosa* Linn.)
(Sumber : Dokumen pribadi)

10. Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Classis : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Family : Fabaceae
Genus : *Clitoria*
Species : *Clitoria ternatea* L.

⁹ Wendi Yuliawan, "Pertumbuhan Beberapa Bentuk Potongan Pangkal Setek Tanaman Mawar Akibat Cara Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh *Root-Up*" Vol. 7 No. 1 Bulan Maret Tahun 2019

b. Deskripsi

Bunga telang adalah satu dari sekian banyak bahan alami yang sering digunakan dalam kehidupan masyarakat sehari – hari. Bunga telang mempunyai ukuran batang kecil dan tumbuh merambat ke arah kiri, sehingga membutuhkan penyangga, Daunnya berukuran kecil yang letaknya berpasangan (2-4 pasang) dan bunganya berwarna biru¹⁰. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Bunga, Tumbuhan Talang ungu dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.11 Talang Ungu (*Cananga odorata*)
(Sumber : www.google.com)

11. Asoka (*Ixora coccinea* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Dicotyledonae
 Ordo : Rubiales
 Family : Rubiaceae
 Genus : *Ixora*
 Species : *Ixora coccinea* L.

¹⁰ Meutia Zahara, " Ulasan singkat: Deskripsi Tunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) dan Manfaatnya" Vol. 9, No. 2. November 2022

b. Deskripsi

Bunga Soka dikenal masyarakat Indonesia sebagai Kembang Jarum. Bentuknya memang seperti jarum panjang berwarna merah, oranye, atau kuning yang bergerombol disatu tangkai dengan ujung bunga yang menyerupai bintang. Bentuk bintang ini masing-masing terdiri dari 4 mahkota bunga di tiap jarumnya. Batang tanaman soka berkayu keras dan lentur serta tumbuh tegak mencapai ketinggian 3m lebih. Daun umumnya berwarna hijau, tetapi ada pula jenis atau spesies soka yang berdaun hijau kekuning-kuningan.¹¹ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Bunga dan Daun, Tumbuhan asoka dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut.



Gambar 4.12 Asoka (*Ixora coccinea* L.)
(Sumber : Dokumen pribadi)

12. Cempaka Putih (*Michelia alba*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Magnoliales
 Family : Magnoliaceae
 Genus : *Michelia*
 Species : *Michelia alba*

¹¹ A. Sry Wahyuni, Syamsiah, Baiq Farhatul Wahidah, "Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Semak Di Area Kampus 2 UIN Alauddin Dan Sekitarnya". *Agroprimatech* Vol. 1 No. 1, Oktober 2017

b. Deskripsi

Tumbuhan cempaka putih merupakan pohon yang tingginya mampu mencapai 30 meter, mempunyai batang yang berkayu. Daunnya tunggal berbentuk bulat telur dan berwarna hijau. Tangkai daun panjang, mencapai hampir separo panjang daunnya, mempunyai bunga berwarna putih dan harum yang khas.¹² Bagian yang digunakan pada tumbuhan ini adalah : Bunga, Tumbuhan cempaka dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut.



Gambar 4.13 Cempaka putih (*Michelia alba*)
(Sumber : www.google.com)

13. Kamboja (*Plumeria* sp)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Classis : Spermatophyta
 Ordo : Magnoliopsida
 Family : Gentianales
 Genus : Plumeria
 Species : *Plumeria* sp

b. Deskripsi

Tanaman kamboja berbentuk pohon dengan tinggi sekitar 1,5 sampai 6 meter dan memiliki berbagai macam warna bunga, Batang tanaman ini

¹² Setyawan E, Pratama P, dan Budiputra D "Optimasi Formula Matriks Patch Ketoprofen Transdermal Menggunakan Kombinasi Asam Oleat dan Minyak Atsiri Bunga Cempaka Putih (*Michelia alba*) sebagai Permeation Enhancer" *Jurnal Farmasi Udayana* (2015) 4(2) 37-44

memilik ketinggian sekitar 1,5 – 6m. Tanaman kamboja memiliki daun tunggal, memiliki panjang 10-25 cm bahkan lebih, runcing di bagian pangkal, memiliki bagian tepi merata, tebal dan memiliki bentuk lonjong. Bunga tanaman kamboja berbentuk menyerupai terompet dan berkumpul di ujung ranting¹³. Bagian yang digunakan pada tumbuhan ini adalah : Bunga, Tumbuhan kamboja dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut.



Gambar 4.14 Kamboja (*Plumeria* sp)
(Sumber : Dokumen pribadi)

14. Kunyit (*Curcuma longa* Linn.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliopsida
 Classis : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : *Curcuma*
 Species : *Curcuma longa* Linn.

b. Deskripsi

Tanaman kunyit tumbuh bercabang dengan tinggi 40-100 cm. Batang merupakan batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang dengan warna hijau kekuningan dan tersusun dari pelepah. Daun tunggal, bentuk bulat

¹³ I Komang Alit Adi Sanjaya, Eniek Kriswiyanti, dan Agung Ketut Darmadi, "Karakteristik Dan Viabilitas Serbuk Sari 38 Ragam Tanaman Kamboja (*Plumeria* spp.) Di Bali" *Metamorfosa: Journal of Biological Sciences* 7(1): 40-47 (Maret 2020)

telur (lanset) memanjang hingga 10-40 cm, lebar 8-12,5 cm dan pertulangan menyirip dengan warna hijau pucat. Kulit luar rimpang berwarna jingga kecoklatan, daging buah merah jingga kekuning-kuningan.¹⁴ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Buah dan Daun, Tumbuhan kunyit dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut.



Gambar 4.15 Kunyit (*Curcuma longa* L)
(Sumber : Dokumen pribadi)

15. Bawang putih (*Allium sativum* Linn.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Monocotyledonae
 Ordo : Liliales
 Family : Liliaceae
 Genus : *Allium*
 Species : *Allium sativum* Linn.

b. Deskripsi

Bawang putih termasuk kedalam tumbuhan berumbi. Bawang putih tumbuh secara berumpun dan berdiri tegak sampai 30 – 75 cm, bawang putih ini memiliki batang yang semu yang terbentuk dari pelepah-pelepah daun. Setiap daun bawang putih terdiri dari sejumlah anak bawang (siung)

¹⁴ Shafira Desty Adisa, Mustika Tripatmasari, Sinar Suryawati1, dkk "Identifikasi morfologi dan rendemen kunyit (*Curcuma domestica*) di Kecamatan Kamal dan Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan" *AGROMIX*, Volume 13 Nomor 2 (2022), Halaman 209-216

dimana setiap siungnya terbungkus kulit tipis yang berwarna putih¹⁵
 Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Buah, Tumbuhan bawang putih
 dapat dilihat pada gambar 4.16 berikut.



Gambar 4.16 Bawang putih (*Allium sativum* Linn.)
 (Sumber : Dokumen pribadi)

16. Bawang merah (*Allium cepa* Linn.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Liliopsida
 Ordo : Liliales
 Family : Liliaceae
 Genus : *Allium*
 Species : *Allium cepa* Linn.

b. Deskripsi

Fisik bawang merah bisa dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Bawang merah memiliki akar serabut dengan sistem perakaran dangkal dan bercabang terpencar, pada kedalaman antara 15-20 cm di dalam. Bawang merah termasuk tanaman berumbi lapis, berakar serabut, berdaun silindris, memiliki batang sejati yang berbentuk seperti cakram, tipis dan pendek sebagai tempat melekatnya

¹⁵ Mona Nur Moulia, Rizal Syarief, Evi Savitri Iriani, dkk "Antimikroba Ekstrak Bawang Putih", (*Antimicrobial of Garlic Extract*) Jurnal pangan 2018

perakaran dan mata tunas (titik tumbuh).¹⁶ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Buah, Tumbuhan bawang merah dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut.



Gambar 4.17 Bawang merah (*Allium cepa*)
(Sumber : Dokumen pribadi)

17. Tebu (*Saccharum officinarum* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Monocotyledone
 Ordo : Graminales
 Family : Graminae
 Genus : Saccharum
 Species : *Saccharum officinarum* L.

b. Deskripsi

Tanaman tebu memiliki kandungan sukrosanya paling tinggi dan kandungan seratnya paling rendah, akar tanaman tebu adalah serabut, batangnya beruas-ruas yang dibatasi dengan buku-buku, dengan diameter 3-5 cm, dan tinggi batangnya antara 2-5 meter tidak bercabang, Daun tanaman tebu tidak lengkap. Bunga tebu merupakan malai yang bentuknya

¹⁶ Markers Vebrita Sari, Miftahudin, dan Sobir "Keragaman Genetik Bawang Merah (*Allium cepa* L.) Berdasarkan Marka Morfologi dan ISSR", J. Agron. Indonesia, Agustus 2017, 45(2):175-181

piramida, panjangnya antara 70-90 cm.¹⁷ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Batang, Tumbuhan tebu dapat dilihat pada gambar 4.18 berikut.



Gambar 4.18 Tebu (*Saccharum officinarum* L.)
(Sumber : Dokumen pribadi)

18. Bambu (*Gigantochioa apis* (Bl. Ex Schutt. F.) Kurtz)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Poales
 Family : Poaceae
 Genus : *Gigantochioa*
 Species : *Gigantochioa apis* (Bl. Ex Schutt. F.) Kurtz

b. Deskripsi

Bambu terdiri dari sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap, dari mulai rebung, batang muda dan sudah dewasa pada umur 3-4 tahun. Batang bambu berbentuk silindris, berbuku-buku/beruas-ruas berongga, berdinding keras, pada setiap buku terdapat mata tunas atau cabang. Morfologi bambu dapat dilihat berdasarkan karakteristik pada akar

¹⁷ Junyah Leli Isnaini , Sunniati dan Asmawati "PERTUMBUHAN SETEK TANAMAN TEBU (*Saccharum officinarum* L.)" *Agrokompleks*, Volume 14, Nomor 1, Juli 2015

rimpang yang terdapat dibawah tanah dan membentuk sistem percabangan. Helaian daun bambu mempunyai urat daun yang sejajar. Helaian daun dihubungkan dengan pelepah oleh tangkai daun.¹⁸ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Batang, Tumbuhan bambu dapat dilihat pada gambar 4.19 berikut.



Gambar 4.19 Bambu (*Gigantochloa apis*)
(Sumber : Dokumen pribadi)

19. Kedelai putih (*Glycine max* (L.) Merr)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Family : Fabaceae
 Genus : *Glycine*
 Species : *Glycine max* (L.) Merr

b. Deskripsi

Kedelai merupakan tanaman semusim, berupa semak rendah dan tumbuh tegak. Tinggi tanaman berkisar antara 30 cm - 100 cm. Batanginya beruas-ruas dengan 3 - 6 cabang. Kedelai memiliki akar tunggag. Sistem

¹⁸ Resti Weni Hastuti, Ariefa Primair Yani, dan Irwandi Ansori. "Studi Keanekaragaman Jenis Bambu Di Desa Tanjung Terdana Bengkulu Tengah" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 2(1): 96-102 (2018)

perakaran kedelai terdiri dari dua macam, yaitu akar tunggang. Biji kedelai sendiri berkeping dua terbungkus kulit biji dan tidak mengandung jaringan endosperm. Bentuk biji kedelai pada umumnya bulat lonjong, tetapi ada yang bundar atau bulat agak pipih.¹⁹ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Biji, Tumbuhan kedelai dapat dilihat pada gambar 4.20 berikut.



Gambar 4.20 Kedelai (*Glycine max* L.)
(Sumber : Dokumen pribadi)

20. Apel (*Malus sylvestris* Mill)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Dicotyledone
 Ordo : Rosales
 Family : Rosaceae
 Genus : Malus
 Species : *Malus sylvestris* Mill

b. Deskripsi

Tanaman apel memiliki akar tunggang yaitu akar bawah tegak lurus ke dalam tanah berfungsi untuk menyokong tanaman, meyerap unsur hara tanah. Tanaman apel memiliki buah yang sangat bervariasi yaitu hijau, merah, dan juga kemerahan dengan bentuk oval atau bulat. Buah pada apel memiliki kulit tipis dan kasar serta memiliki pori-pori yang besar. Namun,

¹⁹ Priskilla Purnaning Putri, Adisyahputra, dan Asadi "Keragaman Karakter Morfologi, Komponen Hasil, dan Hasil Plasma Nutfah Kedelai (*Glycine max* L.)" *BIOMA*, Vol. X, No. 2, 2014

setelah matang sempurna akan menjadi mengkilat dan juga halus permukaan buah.²⁰ Bagian yang di gunakan pada tumbuhan adalah : Buah, Tumbuhan apel dapat dilihat pada gambar 4.21 berikut.



Gambar 4.21 Apel (*Malus sylvestris Mill*)
(Sumber : Dokumen pribadi)

21. Jeruk (*Citrus sp.*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio :Spermatophyta
 Classis : Dicotyledone
 Ordo : Rutales
 Family : Rutaceae
 Genus : Citrus
 Species : *Citrus sp.*

b. Deskripsi

Batang tanaman jeruk memiliki warna yang beragam tergantung dari jenisnya. Ada yang bewarna hitam kecoklatan. Pada umumnya, daun jeruk bewarna hijau tua. Tangkai buahnya rata-rata besar dan pendek. Kulit buah ada yang tebal dan ada yang tipis hingga mudah dikupas. Dinding kulit buah jeruk berpori-pori, dan terdapat kelenjar-kelenjar yang

²⁰ Fina A'yuni 'Arifah, Ivana Riqoh Aprilia, "Potensi Buah Apel Dalam Mengatasi Penyakit Asma" *Proceeding of Biology Education*, (2019), 3(1), 208-212

berisi pectin.²¹ Bagian yang digunakan pada tumbuhan adalah : Buah, Tumbuhan jeruk dapat dilihat pada gambar 4.22 berikut.



Gambar 4.22 Jeruk (*Citrus sp.*)
(Sumber : Dokumen pribadi)

22. Rambutan (*Nephelium Lappaceum L.*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Family : Sapindaceae
 Genus : *Nephelium*
 Species : *Nephelium lappaceum L.*

b. Deskripsi

Buah rambutan bentuknya bulat lonjong, panjang 4-5 cm, dengan duri tempel yang bengkok, lemas sampai kaku. Kulit buahnya berwarna hijau dan menjadi kuning atau merah jika sudah masak. Dinding buah tebal. Biji berbentuk ellips, terbungkus daging buah berwarna putih transparan yang dapat dimakan dan banyak mengandung air.²² Bagian tumbuhan yang

²¹ Miza Nina Adlini dan Hafizah Khairina Umaroh, "Karakterisasi Tanaman Jeruk (*Citrus Sp.*) Di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara" *Klorofil* Vol. 4 No. 1, 2020

²² Solihin, Aslim Rasyad, dan Isnaini, "Identifikasi Tanaman Rambutan (*Nephelium Lappaceum L.*) Lokal Kabupaten Bengkalis Berdasarkan Karakter Morfologi" *Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXVII* Nomor 3 Desember 2021

digunakan adalah : Buah, Tumbuhan rambutan dapat dilihat pada gambar 4.23 berikut.



Gambar 4.23 Rambutan (*Nephelium Lappaceum L.*)
(Sumber : Dokumen pribadi)

23. Anggur (*Vitis vinifera*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Rhamnales
 Family : Vitaceae
 Genus : Vitis
 Species : *Vitis vinifera*

b. Deskripsi

Tumbuhan anggur ini berbentuk semak, batang berkayu, berbentuk silindris, warna batang kecoklatan, permukaan kasar, arah tumbuh batang memanjat, dan arah tumbuh cabang membelit. Daun anggur memiliki 3 – 4 lekukan. Buah anggur ketika matang berwarna merah keunguan, daging buah, kulit buah tipis, rasanya manis dan segar.²³ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Buah, Tumbuhan anggur dapat dilihat pada gambar 4.24 berikut.

²³ NI Ketut Karina Sari, "Perbaikan Kualitas Buah Anggur (*Vitis vinifera* L.) Varietas Prabu Bestari (Redprince) dengan Penjarangan Beri" Vol 6, No. 1 (2022)



Gambar 4.24 Anggur (*Vitis vinifera* L.)
(Sumber : Dokumen pribadi)

24. Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Liliopsid
 Ordo : Pandanales
 Family : Pandanaceae
 Genus : Pandanus
 Species : *Pandanus amaryllifolius* Roxb.

b. Deskripsi

Pandan menjalar, tinggi 0,5 – 1 m, batang bulat dengan diameter 3-4 mm, Daun tanaman ini memanjang, daun tunggal, Daunnya terlihat tersusun dalam sebuah garis spiral yang biasanya ada berjumlah 3. Tulang daun untuk pandan ini sejajar, panjang daun kira-kira swkitar 40 – 80 cm dengan lebar sekitar 3 – 5 cm dan mempunyai warna hijau kekuningan.²⁴ Bagian tumbuhan yang digunakan pada tumbuhan adalah : Daun, Tumbuhan Panda dapat dilihat pada gambar 4.25 berikut.

²⁴ Sri Endarti Rahayu dan Sri Handayani, "Keanekaragaman Morfologi Dan Anatomi Pandanus (*Pandanaceae*) Di Jawa Barat" *Vis Vitalis*, Vol. 01 No. 2, tahun 2018



Gambar 4.25 Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*)
(Sumber : Dokumen pribadi)

25. Daun Darap Serep (*Erythrina subumbrans*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Family : Fabaceae
 Genus : *Erythrina*
 Species : *Erythrina subumbrans*

b. Deskripsi

Dadap serep merupakan tanaman dengan bentuk batang tegak, berkayu, licin dan berwarna hijau berbintik-bintik putih. Bentuk daunnya majemuk dan berwarna hijau dengan bentuk tulang daun menyirip. Buah dadap serep merupakan buah polong yang berwarna hijau muda. Dadap serep tumbuh pada tempat terbuka dan cukup air.²⁵ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Daun, Tumbuhan daun dadap serep dapat dilihat pada gambar 4.26 berikut.

²⁵ I Komang Pariata, Anak Agung Putu Agung Mediastari, dan Ida Bagus Putra Suta, "Manfaat Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak" *E-Jurnal Widya Kesehatan* Vol. 4, No. 1, Bulan: Mei Tahun 2022



Gambar 4.26 Daun dadap (*Erythrina subumbrans*)
(Sumber : Dokumen pribadi)

26. Daun Sirih (*Piper betle* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Dikotiledonaea
 Ordo : Piperales
 Family : Piperaceae
 Genus : Piper
 Species : *Piper betle*

b. Deskripsi

Sirih hijau (*Piper betle* L.) termasuk jenis tumbuhan perdu merambat dan bersandarkan pada batang pohon lain, warna hijau keabu-abuan, daun tunggal, bulat panjang, warna hijau, perbungaan bulir, warna kekuningan, buah buni, bulat, warna hijau keabu-abuan permukaan kulitnya kasar serta berbuku-buku. Daun sirih yang subur berukuran lebar antara 8-12 cm dan panjangnya 10-15 cm²⁶. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Daun, Tumbuhan daun sirih dapat dilihat pada gambar 4.27 berikut.

²⁶ Nurdin Amin, Zuraidah, dan Intan Layyina. "Pemanfaatan Daun Sirih (*Piper Betle* L.) Sebagai Tradisi Ranub Adat Dalam Penyambutan Tamu Perkawinan Aceh Di Kampung Peunyerat Kecamatan Banda Raya, Banda Aceh" Volume 10, No 1, Ed. Juni 2022



Gambar 4.27 Daun sirih (*Piper betle*)
(Sumber : Dokumen pribadi)

27. Daun Keladi (*Caladium bicolor*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Classis : Monocotyledonae
Ordo : Arales
Family : Araceae
Genus : Caladium
Species : *Caladium bicolor*

b. Deskripsi

Keladi, merupakan tanaman obat herbal yang termasuk famili *Araceae* merupakan tanaman asli Jenis bunga keladi ini sebenarnya bisa tumbuh di area terbuka dengan tinggi mulai 40 hingga 90 cm dengan lebar daun antara 15 sampai 35 cm. Daunnya yang memiliki tekstur licin dan warnanya yang menarik membuat bunga keladi terutama jenis keladi hibrida banyak dikembangkan sebagai tanaman hias untuk hunian. Ciri khas dari tanaman keladi yaitu bentuk daunnya yang menyerupai simbol

hati..²⁷ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Daun, Tumbuhan daun keladi dapat dilihat pada gambar 4.28 berikut.



Gambar 4.28 Daun Keladi (*Caladium bicolor*)
(Sumber : www.google.com)

28. Pinang (*Areca catechu* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Liliopsida
 Ordo : Arecales
 Family : Arecaceae
 Genus : Areca
 Species : *Areca catechu* (L.)

b. Deskripsi

Pohon pinang adalah tanaman soliter yang tumbuh secara individual. Batangnya lurus dengan ketinggian mencapai 20-30 meter, berdiameter antara 25-30 cm. Pohon pinang memiliki jumlah daun cukup bervariasi, yaitu antara 7-10 helai setiap pohonnya. Warnanya kuning cenderung oranye saat masak.²⁸ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Buah, Tumbuhan pinang dapat dilihat pada gambar 4.29 berikut.

²⁷ Nesti Fronika Sianipar, Ragapadmi Purnama ningsih, dan Rosaria "Pengembangan Tanaman Keladi Asal Indonesia Sebagai Obat Antikanker" *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Vol 4, No.1, Januari 2016

²⁸ Marina Silalahi, "Manfaat Dan Toksisitas Pinang (*Areca Catechu*) Dalam Kesehatan Manusia", *Bina Generasi;Jurnal Kesehatan*, Edisi 11 Vol (2) 2020



Gambar 4.29 Pinang (*Areca catechu* L.)
(Sumber : Dokumen pribadi)

29. Salak (*Salacca zalacca*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Classis : Liliopsida
Ordo : Arecales
Family : Arecaceae
Genus : *Salacca*
Species : *Salacca zalacca*

b. Deskripsi

Salak merupakan tanaman yang memiliki ciri-ciri batang tegak, bulat dan coklat. Daun majemuk, bertangkai, berduri, anak daun tidak bertangkai, bentuk lanset, ujung runcing, tepi dan pangkal rata, permukaan bawah berlapis lilin, panjang 50-75 cm, lebar 7-10 cm, berwarna hijau. Buahnya berbentuk bulat telur, bersisik tersusun rapi, berwarna coklat, berdaging putih, terbagi dua sampai tiga, berwarna coklat kehitaman. Bijinya keras, berbentuk bulat atau lonjong dengan diameter \pm 1,5 cm,

berwarna coklat kehitaman.²⁹ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah :
Buah, tumbuhan salak dapat dilihat pada gambar 4.30 berikut.



Gambar 4.30 Salak (*Salacca zalacca*)
(Sumber : Dokumen pribadi)

30. Tomat (*Solanum lycopersicum*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Solanales
 Family : Arecaceae
 Genus : Solanum
 Species : *Solanum lycopersicum* L.

b. Deskripsi

Tanaman tomat merupakan tanaman herba semusim. Daun tanaman tomat biasanya berukuran panjang sekitar 20 – 30 cm Buah yang masih muda memiliki warna hijau dan memiliki bulu yang keras, setelah tua buah akan berwarna merah muda, merah atau kuning mengkilat dan relatif lunak. Buah tomat berdaging dan banyak mengandung air, didalamnya terdapat biji berbentuk pipih berwarna coklat kekuningan. Buah tomat

²⁹ Putri Ulfa Kamalia, Rochmawati, dan Mila Hariyanti "Pengolahan buah salak Bangkalan untuk mengembangkan potensi lokal" *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* (2021)

memiliki panjang 3 - 5 mm dan lebar 2 - 4 mm.³⁰ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Buah, Tumbuhan tomat dapat dilihat pada gambar 4.31 berikut.



Gambar 4.31 Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)
(Sumber : Dokumen pribadi)

31. Selada (*Lactuca Sativa* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Classis : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Family : Arecaceae
Genus : Lactuca
Species : *Lactuca sativa* (L.)

b. Deskripsi

Batang tanaman selada keriting termasuk batang sejati, bersifat kekar, kokoh dan berbuku-buku, ukuran diameter batang berkisar antara 2-3 cm. Tanaman ini menghasilkan akar tunggang dengan cepat dengan dibarengi dengan berkembang dan menebalnya akar. Daun selada keriting memiliki bentuk tangkai daun lebar dan tulang daun menyirip, Daun selada keriting

³⁰ Ratih Yuniastri, Ismawati Ismawati dan Khalid Al Faqih, "Karakteristik Kerusakan Fisik Dan Kimia Buah Tomat" *Journal of Food Technology and Agroindustry* (2020)

memiliki ukuran panjang 20 hingga 25 cm dan lebar sekitar 15 cm.³¹
 Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Daun, Tumbuhan selada dapat dilihat pada gambar 4.32 berikut.



Gambar 4.32 Selada (*Lactuca sativa* L.)
 (Sumber : Dokumen pribadi)

32. Wortel (*Daucus carota* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Dicotyledonae
 Ordo : Umbelliferales
 Family : Umbelliferae
 Genus : *Daucus*
 Species : *Daucus carota* L.

b. Deskripsi

Wortel merupakan sayuran umbi semusim berbentuk rumput. Akarnya berupa akar tunggang yang tumbuh membengkok, membesar, dan memanjang menyerupai umbi. Umbi wortel berwarna kuning kemerahan, kulitnya tipis, teksturnya agak keras dan renyah.³² Bagian tumbuhan yang

³¹ Akhmad Fadjeri, Bayu Aji Saputra,dkk "Karakteristik Morfologi Tanaman Selada Menggunakan Pengolahan Citra Digital" *Jurnal Ilmiah Sinus (JIS)* Vol : 20, No. 2, Juli 2022

³² Yustinus Nahak, Tatang Suryadi, dan Rika Despita. "Peningkatan Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Wortel (*Daucus Carota* L) Dengan Penggunaan Pupuk Organik Cair" *Jurnal Agriekstensia* Vol. 17 No. 2 Desember 2018

digunakan adalah : Umbi, Tumbuhan wortel dapat dilihat pada gambar 4.33 berikut.



Gambar 4.33 Wortel (*Daucus carota* L.)
Sumber : (Dokumen pribadi)

33. Daun Andong (*Cordyline fruticosa* (L.) A Chev)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Classis : Magnoliopsida
Ordo : Asparagales
Family : Asparagaceae
Genus : *Cordyline* Comm
Species : *Cordyline fruticosa* (L.) A Chev

b. Deskripsi

Batang tanaman daun andong memiliki tinggi kurang lebih 2 meter dan tidak bercabang. batang ramping dengan warna coklat keabu-abuan. Karakteristik daun andong adalah daun tunggal berwarna hijau atau merah kecoklatan dan bentuk daun lebar memanjang serta meruncing pada ujung daun. Biasanya letak daun andong terkumpul pada ujung batang, permukaan daunnya licin, mengkilat, pertulangan daun menyirip dan

panjang.³³ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Daun, Tumbuhan andong dapat dilihat pada gambar 4.34 berikut.



Gambar 4.34 Daun andong (*Cordyline fruticosa* (L.) A Chev
Sumber (Dokumen Pribadi)

34. Alang Alang (*Imperata cylindrica* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Liliopsida
 Ordo : Cyperales
 Family : Poaceae
 Genus : Imperata
 Species : *Imperata cylindrica* L.

b. Deskripsi

Alang-alang adalah jenis rumput tahunan yang menyukai cahaya matahari, terdiri dari bagian yang mudah terbakar di atas permukaan tanah dan akar rimpang (rhizoma) yang menyebar luas di bawah permukaan tanah. Tanaman ilalang adalah akar rimpang yang menjalar. Batang ilalang berukuran pendek dan menjulang lain, tingginya 0.2 sampai 1.5 meter. Batang tanaman ilalang berbentuk silinder dengan diameter 2 sampai 3

³³ Rizky Annisa, Umi Yuniarti, Clara Sunardi, "Aktivitas Antibakteri Ekstrak Dan Fraksi-Fraksi Daun Andong Merah (*Cordyline Fruticosa* L.A. Cheval) Terhadap Bakteri Penyebab Diare" *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology* Vol.I, No.1, Januari 2013

mm dan beruas – ruas.³⁴ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Daun, Tumbuhan alang-alang dapat dilihat pada gambar 3.35 berikut.



Gambar 4.35 Alang Alang (*Imperata cylindrica* L.)
Sumber (Dokumen Pribadi)

35. Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Dicotyledonae
 Ordo : Malvales
 Family : Malvaceae
 Genus : Hibiscus
 Species : *Hibiscus rosa sinensis* L.

b. Deskripsi

Kembang sepatu adalah tumbuhan asli daerah tropis di dataran Asia, Memiliki batang yang berstruktur keras, serta bercabang banyak. Cukup dalam dan kuat perakarannya sehingga batang tumbuh tegak dan kokoh. Kembang sepatu berbunga tunggal yang keluar dari ketiak daun, 1–4 cm panjang tangkai bunganya, serta menjurai dengan lima mahkota yang tersusun berbentuk terompet atau lonceng.³⁵ Bagian tumbuhan yang

³⁴ Jalaluddin, Rozanna Dewi dan, Farah Irda. " Pengaruh Waktu Perebusan Dan Konsentrasi Pelarut Terhadap Produksi Pulp Dari Ilalang" *Jurnal Teknologi Kimia Unimal* 2014

³⁵Annisa Efendi, Melani Hasibuan, dan Esra Sihombing. "Bunga Kembang Sepatu Dikreasikan Untuk Kesehatan" Vol. 1, No. 1Agustus 2021, Hal. 129-135

digunakan adalah : Bunga, Tumbuhan bunga sepatu dapat dilihat pada gambar 4.36 berikut.



Gambar 3.36 Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L.)
Sumber (Dokumen pribadi)

36. Teh Hijau (*Camellia sinensis*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Theales
 Family : Theaceae
 Genus : *Camellia*
 Species : *Camellia sinensis* (L.)

b. Deskripsi

Tanaman (daun) teh adalah spesies tanaman yang daun dan pucuk daunnya digunakan untuk membuat teh. Teh adalah bahan minuman yang secara universal dikonsumsi di banyak negara serta berbagai lapisan masyarakat. Daun dari tanaman ini berwarna hijau muda dengan panjang 5 - 30 cm dan lebar sekitar 4 cm. Tanaman ini memiliki bunga yang berwarna putih dengan diameter 2,5 - 4 cm dan biasanya berdiri sendiri

atau saling berpasangan dua-dua.³⁶ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Daun, tumbuhan daun teh dapat dilihat pada gambar 3.37 berikut.



Gambar 4.37 Daun teh (*Camellia sinensis*)
Sumber (www.google.com)

37. Tanaman Kopi (*Coffea canephora* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Magnoliopsida
 Ordo : Rubiales
 Family : Rubiaceae
 Genus : Coffea L.
 Species : *Coffea canephora* L.

b. Deskripsi

Tanaman kopi memiliki sistem perakaran tunggang yang tidak rebah, perakaran tanaman kopi relatif dangkal, lebih dari 90% dari berat akar terdapat lapisan tanah 0-30 cm. Daun berbentuk menjorong, berwarna hijau dan pangkal ujung meruncing. Buah kopi juga memiliki karakteristik yang membedakan dengan biji kopi lainnya. Secara umum, karakteristik yang menonjol yaitu bijinya yang agak bulat, lengkungan bijinya yang lebih tebal dibandingkan kopi arabika dan garis tengah dari atas ke bawah

³⁶ Heri Syahrian Khomaeni, Nono Carsono, Neni Rostini, dkk "Korelasi genotipik morfologi daun dengan kandungan katekin pada tanaman teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze)" Jurnal Penelitian Teh dan Kina, 18(1), 2015

hampir rata.³⁷ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Biji/Buah. Tumbuhan kopi dapat dilihat pada gambar 4.38 berikut.



Gambar 4.38 Tanaman Kopi (*Coffea canephora* L.)
Sumber (www.google.com)

38. Cabai (*Capsicum annum* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Classis : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Family : Rubiaceae
Genus : Capsicum
Species : *Capsicum annum* L.

b. Deskripsi

Tanaman cabai memiliki akar tunggang yang sangat kuat. Akar tunggang tersebut terdiri atas akar utama dan lateral. Batang cabai umumnya berwarna hijau tua dan berkayu. Panjangnya dapat mencapai 30—37,5 cm dan berdiameter 1,5—3 cm. Buah cabai berongga dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan varietasnya. Di dalam buah terdapat plasenta tempat biji cabai melekat. Umumnya, daging buah cabai

³⁷ Junaedi, Syahrini Thamrin, dan Suriyadi, "Respon Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.) Terhadap Pemberian Berbagai Konsentrasi Pupuk Cair Hayati" *J. Agroplantae*, Vol.8, No.12 (2019) Maret :8 – 13

terasa renyah dan kadang-kadang lunak.³⁸ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Buah, Tumbuhan cabai dapat dilihat pada gambar 4.39 berikut.



Gambar 4.39 Cabai (*Capsicum annum* L.)
Sumber (Dokumen pribadi)

39. Kemiri (*Aleurites moluccana* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Dicotyledonae
 Ordo : Euphorbiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Aleurites*
 Species : *Aleurites moluccana* L.

b. Deskripsi

Pohon, tinggi 25-30 m. Batang tegak, berkayu, permukaan banyak lentisel, percabangan simpodial, cokelat. Daun tunggal, berseling, lonjong, tepi rata, bergelombang, ujung runcing, pangkal tumpul, panjang 18-25 cm, lebar 7-11 cm, tangkai silindris, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, berkelamin dua, di ujung cabang, putih. Buah bulat telur, beruas-ruas, masih muda hijau setelah tua cokelat, berkeriput. Biji bulat, berkulit keras, beralur, diameter \pm 3,5 cm, berdaging, berminyak, putih kecokelatan. Akar

³⁸ Latifah Fitriani, Toekidjo, dan Setyastuti Purwanti "Keragaan Lima Kultivar Cabai (*Capsicum annum* L.) Di Dataran Medium" *Vegetalika* Vol.2 No.2, 2013 : 50-63

tunggang, cokelat.³⁹ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Buah, Tumbuhan kemiri dapat dilihat pada gambar 4.40 berikut.



Gambar 4.40 Kemiri (*Alaurites mollucana* L.)
Sumber (www.google.com)

40. Jahe (*Zingiber officinale*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Monocotyledonae
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : Zingiber
 Species : *Zingiber officinale*

b. Deskripsi

Tanaman jahe merupakan tera tahunan, berbatang semu dengan tinggi antara 30 cm - 75 cm. Berdaun sempit memanjang menyerupai pita, dengan panjang 15 cm – 23 cm, lebar lebih kurang 2,5 cm, tersusun teratur dua baris berseling. Tanaman jahe hidup merumpun, beranak-pinak, menghasilkan rimpang dan berbunga. Berdasarkan ukuran dan warna

³⁹ Robert Sinaga "Karakteristik Fisik dan Mekanik Kemiri (*Aleurites moluccana* Wild.)" *Jurnal Keteknik Pertanian*, April 2016 Vol. 4 No. 1 p 97-106

rimpangnya.⁴⁰ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Buah, tumbuhan jahe dapat dilihat pada gambar 4.41 berikut.



Gambar 4.41 Jahe (*Zingiber officinale*)
Sumber (dokumen pribadi)

41. Serai (*Cymbopogon nardus* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Monocotyledonae
 Ordo : Poales
 Family : Poaceae
 Genus : *Cymbopogon*
 Species : *Cymbopogon nardus* L.

b. Deskripsi

Tanaman serai wangi memiliki akar yang besar, akar serabut yang berimpang pendek, Batang tanaman serai wangi bergerombol dan berumbi, lunak dan berongga. Isi batangnya merupakan pelepah umbi untuk pucuk dan berwarna putih kekuningan. Daun tanaman serai berwarna hijau tidak bertangkai. Daunnya kesat, panjang, runcing dan berbau khas. Daunnya

⁴⁰ Mareta Widiya, Ria Dwi Jayati, Hevi Fitriani "Karakteristik Morfologi Dan Anatomi Jahe (*Zingiber Officinale*) Berdasarkan Perbedaan Ketinggian Tempat" *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* Volume 2, Nomor 2, Desember 2019

memiliki tepi yang kasar dan tajam.⁴¹ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Umbi, Tumbuhan serai dapat dilihat pada gambar 4.42 berikut.



Gambar 4.42 Serai (*Cymbopogon nardus*)
Sumber (Dokumen pribadi)

42. Tanaman salam (*Syzygium polyanthum*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Classis : Dicotyledoneae
 Ordo : Myrtales
 Family : Myrtaceae
 Genus : *Syzygium*
 Species : *Syzygium polyanthum*.

b. Deskripsi

Pohon *Syzygium polyanthum* memiliki tinggi sekitar 25 meter, memiliki akar lurus besar, batang bundar dan permukaan halus. Memiliki bunga-bunga kecil, putih dan harum. Sedangkan daunnya memiliki panjang 2,5-8 cm dengan tepi yang rata, ujungnya tumpul dan bagian bawahnya melebar dengan panjang dan rapat.⁴² Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Daun, Tumbuhan sala dapat dilihat pada gambar 4.43 berikut.

⁴¹ Puteri Nadirah, Meyninda Destiara, Istiqamah "Etnobotani Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle) Desa Batang Kulur Kecamatan Kelumpang Barat Kotabaru" Vol. 01, Issue 02, 2022,

⁴² Marina Silalahi, "*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.(Botani, Metabolit Sekunder dan Pemanfaatan)" Volume 10, Nomor 1, April 2017: 1 - 16



Gambar 4.43 Tanaman salam (*Syzygium polyanthum*)
Sumber (Dokumen pribadi)

43. Ketumbar (*Coriandrum sativum*)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Classis	: Dicotyledoneae
Ordo	: Apiales
Family	: Apiaceae
Genus	: <i>Coriandrum</i>
Species	: <i>Coriandrum sativum</i>

b. Deskripsi

Tanaman Ketumbar memiliki daun herbal kecil yang memiliki banyak cabang dan sub unit. Daun barunya berbentuk oval dan daun yang lainnya memanjang. Buah berbentuk mericarps biasanya disatukan oleh margin yang membentuk sebuah cremocarp dengan diameter sekitar 2 - 4 mm, warna kecoklatan, kuning atau coklat, gundul, terkadang dimahkotai oleh sisa-sisa sepals, memiliki bau aromatik. Ketumbar memiliki rasa yang berkarakteristik dan pedas.⁴³ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Buah, tumbuhan ketumbar dapat dilihat pada gambar 4.44 berikut.

⁴³ Rulia Meilin, Eva Rosdiana, Shabainur Rezeki, dkk "Pemanfaatan Biji Ketumbar Sebagai Salah Satu Pilihan Pengobatan Luka" *Jurnal Pengabdian Masyarakat(Kesehatan)*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2021



Gambar 4.44 Ketumbar (*Coriandrum sativum*)
Sumber (www.google.com)

44. Lengkuas (*Alpinia galanga* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Classis	: Liliopsida
Ordo	: Apiales
Family	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Alpinia</i>
Species	: <i>Alpinia galanga</i> L.

b. Deskripsi

Tanaman lengkuas memiliki batang semu yang tingginya dapat mencapai 2 meter dengan daun yang cukup rimbun dan panjang. Biasanya tumbuh dengan merumput dan juga sangat rapat, Batang muda ini akan keluar dengan bentuk tunas baru dari pangkal bawah hingga pangkal atas. Daun tanaman ini berwarna hijau bertangkai pendek yang tersusun dengan selang seling serta buah berbentuk bulat dan keras, selagi masih muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna merah kehitaman⁴⁴ Bagian tumbuhan yang digunakan adalah : Buah, tumbuhan lengkuas dapat dilihat pada gambar 4.45 berikut.

⁴⁴ Noor Soesanti Handajani, Tjahjadi Purwoko " Aktivitas Ekstrak Rimpang Lengkuas (*Alpinia Galanga*) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Aspergillus Spp.* Penghasil Aflatoksin Dan *Fusarium Moniliforme* ", *Biodiversitas* Volume 9, Nomor 3 Juli 2018 Halaman: 161-164



Gambar 4.45 Lengkuas (*Alpinia galanga* L.)
Sumber (Dokumen pribadi)

6. Makna dan Filosfi yang terkandung pada Ritual Pernikahan

Adat Bali di Desa Pemetung Basuki

Ritual Pernikahan pada tradisi adat Bali di Desa Pemetung Basuki memiliki beberapa rangkaian ritual dan pada setiap ritual memiliki makna dan filosofi yang berbeda mulai dari makna pengharapan, doa, rasa syukur dan nasehat. Data hasil penelitian tentang makna dan filosofi yang terkandung dalam ritual Pernikahan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.6 Makna dan Filosofi yang Terkandung pada Ritual

Upacara Pernikahan Adat Bali di Desa Pemetung Basuki

No.	Ritual Adat	Makna dan Filosofi
1.	Mesedek	Mesedek / Mepandih itu artinya keluarga calon mempelai pria datang ke rumah keluarga calon mempelai wanita untuk melamar (Meminang) untuk menjadi pendamping hidup, mesedek juga dilakukan agar orang tua calon pengantin perempuan mengetahui seberapa mantap mempelai pria ingin membangun rumah tangga. Di sini, pihak keluarga perempuan akan melihat bagaimana sikap pria dan kesungguhannya. Mesedek akan dianggap sukses ketika orang tua mempelai perempuan menyatakan setuju. Kemudian dilanjutkan dengan Menentukan Hari baik Jika orang tua dari mempelai wanita telah menyetujui mempelai pria maka akan dilangsungkan menentukan hari baik sesuai dengan kalender tahun Saka (Sistem

		penanggalan untuk umat Hindu). Pemilihan hari baik ini sangat penting bagi yang akan menjalankan pernikahan adat Bali, karena di percaya akan mempengaruhi kehidupan pernikahan kedepannya.
2	Penjemputan calon pengantin wanita	Setelah di sepakati menentukan hari baik, keluarga calon mempelai pria menjemput calon mempelainya karena pernikahan akan dilangsungkan di kediaman keluarga mempelai pria. Calon mempelai wanita yang dijemput itu memakai selimut/ kain tipis berwarna kuning, dari ujung rambut hingga ujung kaki. Hali ini bermakna, bahwa sang mempelai wanita sudah siap meninggalkan semua masa lalunya, dan memasuki kehidupan rumah tangga.
3	Mesegeh Agung	Sesampainya kedua pengantin di pekarangan rumah pengantin pria, keduanya turun dari kendaraan untuk bersiap melakukan upacara Mesegeh agung yang tak lain bermakna sebagai ungkapan selamat datang kepada pengantin wanita. kemudian keduanya ditandu menuju kamar pengantin. Ibu dari pengantin pria akan memasuki kamar tersebut dan mengatakan kepada pengantin wanita bahwa kain kuning yang menutupi tubuhnya akan segera dibuka untuk ditukarkan dengan uang kepeng satakan yang ditusuk dengan tali benang Bali dan biasanya berjumlah dua ratus kepeng
4	Mekala-kalaan	<p>Mengawali kehidupan sebagai pasangan suami istri dengan kesucian. Itulah makna yang terkandung dalam upacara Mekala-kalaan. Hal tersebut merupakan bagian penting dalam rangkaian upacara pernikahan adat Bali. Upacara ini juga merupakan wujud ikrar suci pasangan pengantin di hadapan Tuhan, yang juga turut disaksikan keluarga dan masyarakat setempat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyentuh Kala sapetan : Pasangan mempelai berjalan mengiringi sanggar pesaksi, kemulan dan penegteg sebanyak tiga kali putaran. Setelah itu keduanya menyentuh kaki pada kala sepetan. Ketika ritual ini, mempelai pria memikul tegentengan, mempelai wanita mengusung bakul pedagangan. Ritual ini merupakan simbolisasi penyucian diri pasangan pengantin. <p>Kala Sepetan, suwun-suwunan yang isinya antar alain, sebuah bakul berisi batu hitam seperti cobek, telur ayam, bebungkilan atau umbi-umbian seperti ubi, talas, bumbu dapur dan lain-lain, daun andong, kapas, uang 25, beras, yang kesemuannya ini dimaksudkan sebagai bekal untuk menghadapi hidup baru, disamping itu juga bakul tersebut di tutup dengan sabut kelapa yang dipecah menjadi</p>

		<p>tiga sebagai simbol "Tri Guna" (Satyam, Rajas, Tamas) yang merupakan sifat dasar dari manusia, kemudian sabut itu masing-masing di ikat dengan benang tiga warna (Tri Datu) merah, hitam, putih sebagai simbol Trimurti, Brahma, Wisnu, Siwa yang membatasi sifat triguna itu agar tercipta keseimbangan. Sedangkan mempelai Pria membawa tegen-tegan dengan menggunakan batang tebu sebagai tongkat pemikul, diartikan sebagai tahapan dalam jenjang kehidupan ruas-ruas tebu menandakan tingkatan yang diharapkan terus semakin maju, dan rasa manis merupakan harapan agar hidup yang akan diaruhi kedua mempelai ini semanis rasa tebu itu sendiri. Di tetegenan itu juga ada besek dan periuk, pacul, semuanya itu adalah perlambang peralatan yang nantinya digunakan oleh mempelai laki setelah bersetatus suami, untuk membangun rumah tangga sebagai modal dasar pencari nafkah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jual Beli : Mempelai wanita menjual aneka dagangan yang ada di dalam bakul yang dijinjingnya kepada mempelai pria. upacara ini bermakna sebagai suatu tanda bahwa kedua mempelai harus saling bantu membantu, dalam membina rumah tangga kelak, sama-sama mengarungi bahtera hidup dalam susah maupun senang, sama-sama memiliki tanggung jawab dalam menjaga keutuhan rumah tangga, dengan berdagang untuk mempersiapkan diri menopang ekonomi dalam keluarga. Dan pada akhirnya mereka berdua mampu mencapai kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera • Memutuskan Benang : Ritual ini dilakukan dengan menanam kunyit, keladi/talas, dan andong di belakang merajan/sanggah, lalu dilanjutkan dengan memutuskan benang putih yang terentang pada cabang dadap (papekatan). Kegiatan menanam menyimbolkan bibit keluarga yang tertanam untuk melanggengkan keturunan keluarga. Memutuskan benang merupakan menyiratkan makna bahwa kedua mempelai telah melewati masa remaja, dan kini memasuki kehidupan baru sebagai pasangan suami istri.
--	--	---

5	Mewidhi widana	Dengan memakai baju kebesaran pengantin, mereka melaksanakan upacara Mewidhi Widana atau Akad Nikah. Acara ini merupakan penyempurnaan pernikahan adat bali untuk meningkatkan pembersihan diri pengantin yang telah dilakukan pada acara – acara sebelumnya. Selanjutnya, keduanya menuju merajan yaitu tempat pemujaan untuk berdoa mohon izin dan restu Yang Kuasa. Acara ini dipimpin oleh seorang pemangku adat.
6	Mejauman	Beberapa hari setelah pengantin resmi menjadi pasangan suami istri, maka pada hari yang telah disepakati kedua belah keluarga akan ikut mengantarkan kedua pengantin pulang ke rumah orang tua pengantin wanita untuk melakukan upacara Mejamuan. Acara ini dilakukan untuk memohon pamit kepada kedua orang tua serta sanak keluarga pengantin wanita, terutama kepada para leluhur, bahwa mulai saat itu pengantin wanita telah sah menjadi bagian dalam keluarga besar suaminya. Untuk upacara pamitan ini keluarga pengantin pria akan membawa sejumlah barang bawaan yang berisi berbagai panganan kue khas Bali seperti kue bantal, apem, alem, kuskus, nagasari, kekupa, beras, gula, kopi, teh, sirih, pinang, bermacam buah–buahan serta lauk pauk khas bali.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan pada masyarakat suku Bali yang berada di Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Oku Timur. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 5 orang narasumber. Wawancara dilakukan dengan narasumber Bapak Wayan Sarman selaku pemangku adat, Bapakt Ketut Sutije sebagai Ketua Parisade, Ibu Prima, Bapak Made dan Ibu Ketut sebagai masyarakat bali yang pernah melaksanakan Ritual Pernikahan adat Bali.

Ritual pernikahan adat Bali di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur hanya menggunakan enam rangkaian ritual dari sepuluh ritual upacara pernikahan yang ada di daerah asalnya. Ritual pernikahan suku Bali dibagi menjadi tiga ritual yaitu upacara sebelum pernikahan, upacara pernikahan dan

upacara setelah pernikahan. Ritual pernikahan suku Bali yang ada di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur telah mengalami degradasi yaitu pada ritual upacara sebelum pernikahan. Di Provinsi Bali ritual sebelum pernikahan memiliki delapan tahapan ritual mesedek, mepandih, menentukan hari baik, ngekeb, penjemputan calon pengantin wanita, upacara buka pintu, mesegeh agung, dan mekala-kalaan (menyentuk kala sepetan, jual beli, menusuk tikeh dadakan, dan memutuskan benang) sedangkan pada masyarakat suku Bali yang ada di Desa Pemetung Basuki melakukan enam ritual dari sepuluh Rangkaian Ritual yang ada di daerah asal sebelumnya. Ritual yang tidak lagi dilakukan oleh masyarakat suku Bali yang ada di Desa Pemetung Basuki yaitu pada ritual mepandih, buka pintu, adat ngekeb, dan ritual mekala-kalaan (menusuk tikeh dadakan).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terdegradasinya ritual kelahiran yaitu faktor internal dan faktor eksternal Faktor internal yang mengakibatkan terdegradasinya ritual kelahiran adat Bali di Desa Pemetung Basuki yaitu percampuran beberapa suku masyarakat yang terdapat di desa tersebut. Faktor eksternal yang mengakibatkan terdegradasinya ritual pernikahan adat Bali di Desa Pemetung Basuki yaitu perubahan lingkungan, era modernisasi, serta globalisasi. Dan juga terdapat faktor ekonomi, dimana ritual terdegradasi atau berkurang karena kurangnya biaya untuk melakukan keseluruhan ritual tersebut, untuk membuat sebuah acara ritual seperti itu memang membutuhkan biaya yang cukup banyak apalagi di zaman sekarang semua harga bahan pokok naik seperti beras dan dan bawang. Faktor etnobotani yang mengakibatkan terdegradasinya ritual Pernikahan adat Bali

di Desa Pemetung Basuki yaitu beberapa tumbuhan yang dipakai pada ritual Pernikahan semakin sulit ditemukan akibatnya beberapa tumbuhan diganti menggunakan tumbuhan yang lain, yang sekiranya memiliki warna/ makna yang sama.

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu Umbi, Daun, Bunga, Buah, Biji dan Batang. Kemudian Tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai Pelengkap Makanan/ Pramusaji dan Sesajen. Adapun tumbuhan yang tidak lagi digunakan oleh masyarakat Bali di Desa Pemetung Basuki yaitu Temu Ireng dan Kluwek karena sangat sulit ditemukan keberadaannya dan dapat diganti oleh Tumbuhan lain seperti Jahe dan Kunyit.

Pelaksanaan Ritual Pernikahan Adat Bali di Desa Pemetung Basuki menggunakan 44 macam Tumbuhan diantaranya Kelapa Hijau (*Cocos nucifera* L). Padi (*Oryza Sativa* L.), Mentimun (*Cucumis sativus* L.), Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.), Ubi Talas (*Colocasia esculenta* L.), Pisang (*Musa paraddisiaca* L.), Kemangi (*Ocimum sanctum* L.), Melati (*Jasminum sambac* L.), Mawar (*Rosa* L.), Telang Ungu (*Clitoria Ternatea* L.), Asoka (*Ixora coccinea* L), Cempaka Putih (*Michelia alba*), Kamboja (*Plumeria sp*), Kunyit (*Curcuma longa* L.), Bawang Putih (*Allium sativum* L.), Bawang Merah (*Allium cepa* L.), Tebu (*Saccharum officinarum* L.), Bambu (*Gigantochioa apis*), Kedelai Putih (*Glycine max* L.), Apel (*Malus sylvestris* Mill), Jeruk (*Citrus sp.*), Rambutan (*Nephelium Lappaceum* L.) Anggur (*Vitis vinifera*), Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*), Darap serep (*Erythrina subumbrans*), Sirih (*Piper betle* L.), Keladi (*Caladium bicolor*), Pinang (*Areca catechu* L.), Salak (*Salacca zalacca*), Tomat (*Solanum lycopersicum*),

Selada (*Lactuca Sativa* L.), Wortel (*Daucus carota* L.), Daun Andong (*Cordyline fruticosa*), Alang-Alang (*Imperata cylindrica* L.), Bunga sepatu (*Hibiscusrosa sinensis* L.), Daun Teh (*Camellia sinensis* L.), Kopi (*Coffea canephora* L.), Cabai (*Capsicum annum* L.), Kemiri (*Aleurites moluccana* L.), Jahe (*Zingiber officinale*), Serai (*Cymbopogon nardus* L.), Daun salam (*Syzygium polyanthum*), Ketumbar (*Coriandrum sativum*), Lengkuas (*Alpinia galanga* L.)

Terdapat 44 jenis tumbuhan dari 28 familia tumbuhan yang digunakan, diantaranya yaitu Arecaceae, Cucurbitaceae, Convolvulaceae, Araceae, Musaceae, Lamiaceae, Oleaceae, Rosaceae, Fabaceae, Rubiaceae, Magnoliaceae, Gentianales, Zingiberaceae, Liliaceae, Graminae, Poaceae, Rutaceae, Sapindaceae, Vitaceae, Pandanaceae, Piperaceae, Umbelliferae, Asparagaceae, Malvaceae, Theaceae, Euphorbiaceae, Myrtaceae, Apiaceae.

Adapun family yang paling banyak digunakan pada ritual pernikahan Adat Bali Di Desa Pemetung Basuki yaitu : Arecaceae, Poaceae, Araceae, Rubiaceae, dan Zingirbiaceae.

Penggunaan tumbuhan pada ritual pernikahan bisa lebih dari satu ritual. Adapun Tumbuhan yang digunakan lebih dari satu ritual yaitu Kelapa Hijau (*Cocos Nucifera* L.), Daun dibentuk menjadi anyaman memiliki makna kekuatan dari Tuhan sedangkan buahnya digunakan dalam sesaji, memiliki makna rasa syukur kepada Tuhan pada Ritual Mepandih, Mekala-kalaan, dan Mewidhi widana. Pada Tumbuhan padi bagian yang digunakan adalah Biji yang Memiliki makna kehidupan yang diharapkan selalu mengalami perubahan yang baik digunakan pada ritual Penjemputan calon pengantin

wanita dan Mejauman. Selanjutnya ada Ubi Talas (*Colocasia esculenta* L.) dan Ubi Jalar (*Ipoema batatas* L.) bagian yang digunakan yaitu Umbi diolah menjadi santapan pramusaji, Memiliki makna rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki yang diberikan, digunakan pada Ritual Mepandih, dan Penjemputan calon pengantin wanita.

Kemudian ada Tumbuhan Pisang (*Colocasia esculenta* L.) bagian yang digunakan yaitu, Batang, daun, Batang pisang digunakan langsung sebagai dasar dari pembuatan sesaji. Daun pisang digunakan langsung sebagai pembungkus bunga sebagai sesaji. Buah pisang digunakan langsung sebagai bahan sesaji. Pohon pisang bagi masyarakat Bali memiliki makna dalam menjalani hidup harus penuh manfaat bagi orang lain Mekala-kalaan dan Mewidhi Widana. Selanjutnya ada Cempaka Putih (*Michelia alb*) dan Mawar (*Rosa* L.) Memiliki makna kebahagiaan seperti harum bunga yang memberikan kebahagiaan digunakan pada ritual Penjemputan calon pengantin wanita, Mesegeh agung, dan Mewidhi widana.

Yang selanjutnya ada Kunyit (*Curcuma longa* L.) bagian yang digunakan adalah Batang (Rimpang) Dihaluskan dan diambil airnya sebagai bahan pewarna untuk membuat nasi kuning, memiliki makna kedamaian hidup digunakan pada acara Penjemputan calon pengantin wanita dan Mekala-kalaan. Kemudian ada Bawang merah (*Allium cepa*) dan Bawang putih (*Allium sativum*) bagian yang digunakan adalah umbi Memiliki makna pengusir keburukan dalam kehidupan, di gunakan pada ritual adat Mepandih dan Akad nikah. Selanjutnya ada Tebu (*Saccharum officinarum* L.) bagian yang digunakan adalah Batang, Memiliki makna tebu dianggap sebagai

simbol manis diharapkan nantinya kedua pengantin menjalani kehidupan rumah tangga yang manis atau bahagia, digunakan pada ritual Mekala-kalaan dan Mewidhi widana. Selanjutnya ada Buah Apel (*Malus sylvestris Mill*), Rambutan (*Naphelium Lappaceum L.*), Salak (*Salacca zalacca*), Jeruk (*Citrus sp.*), dan Anggur (*Vitis vinifera*) digunakan sebagai pramusaji, Memiliki makna rasa syukur atas kekayaan alam yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa, digunakan pada ritual Mepandih, Mekala-kalaan dan Menjauman.

Kemudian ada tumbuhan Pinang (*Arecha cathecu L.*) bagian yang digunakan yaitu Buah, Memiliki makna kedamaian dan kebahagiaan hidup, digunakan pada ritual Mepandih dan Mewidhi widana. Selanjutnya ada Tumbuhan Alang- alang (*Imperata cylindrica*) bagian yang digunakan adalah daunnya, Memiliki makna kesehatan dan kesejahteraan, digunakan pada Ritual Penjemputan calon pengantin wanita dan Mekala-kalaan. Dan yang terakhir yaitu ada Bunga sepatu (*Hibiscussora sinensis L.*) bagian tumbuhan yang digunakan adalah bunga dan daun, Daun bunga sepatu diiris kecil-kecil digunakan sebagai bahan sesaji memiliki makna keburukan yang dihancurkan, sedangkan bunga sepatu digunakan sebagai bahan sesaji, digunakan sebagai hiasan sesaji dan simbol Tuhan digunakan pada Ritual, Penjemputan calon pengantin wanita, Mesegeh Agung dan Mewidhi widana.

Sebagian besar tumbuhan yang digunakan dalam upacara ritual adat diambil dari sekitar tempat tinggal. Masyarakat biasanya juga menanam tumbuhan yang digunakan dalam ritual di sekitar tempat tinggal untuk tanaman hias, tanaman obat atau sebagai pembatas lahan seperti halnya tumbuhan pisang, tebu, bambu, masyarakat menanam di sekitar rumah,

kebun, atau ladang milik mereka. Masyarakat juga menanam sebagian tumbuhan untuk dijadikan hiasan di rumah. Hal ini merupakan upaya konservasi oleh masyarakat agar tumbuhan yang digunakan dalam ritual tetap ada karena tidak semua tumbuhan yang digunakan dalam ritual dapat diganti oleh tumbuhan lain.⁴⁵

Usaha pelestarian sumber daya alam hayati merupakan tanggung jawab bersama dan harus dilakukan secara ketat. Keanekaragaman hayati banyak sekali memiliki manfaat salah satunya yaitu sebagai aspek budaya dan keagamaan. Dalam menjalankan upacara ritual keagamaan dan kepercayaannya, penyelenggaraan upacara adat dan pesta tradisional seringkali memanfaatkan beragam jenis tumbuhan. Maka dari itu pelestarian keanekaragaman hayati ini sangat penting dan harus dilaksanakan agar tumbuhan tersebut tidak punah.

Belum adanya pewarisan budaya secara tertulis yang merupakan salah satu hal yang menyebabkan keterbatasan serta kurangnya informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh masyarakat di Desa Pemetung Basuki tentang ritual Pernikahan adat Bali. Hal ini disebabkan karena selama ini proses pewarisan budaya yang masih secara lisan dan hanya dilakukan secara turun temurun. Selama ini masyarakat melihat dan mengetahui ritual pernikahan adat Bali di Desa Pemetung Basuki tetapi masyarakat kurang tahu secara pasti apa itu ritual pernikahan adat Bali, tumbuhan yang digunakan, cara pemanfaatannya bagaimana, serta apa makna dan filosofi dari ritual.

⁴⁵ Purwanti, Miswan, dan Ramadhani Pitopang, "Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Suku Saluan di Desa Pasokan Kabupaten Tojo Una-Una", *Biocелеbes* 11, no. 1 (2017)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Dalam ritual pernikahan adat Bali di pemetung Basuki masyarakat desa menggunakan Terdapat 44 jenis tumbuhan dari 28 familia tumbuhan yang digunakan, diantaranya yaitu Arecaceae, Cucurbitaceae, Convolvulaceae, Araceae, Musaceae, Lamiaceae, Oleaceae, Rosaceae, Fabaceae, Rubiaceae, Magnoliaceae, Gentianales, Zingiberaceae, Liliaceae, Graminae, Poaceae, Rutaceae, Sapindaceae, Vitaceae, Pandanaceae, Piperaceae, Umbelliferae, Asparagaceae, Malvaceae, Theaceae, Euphorbiaceae, Myrtaceae, Apiaceae.

44 macam Tumbuhan diantaranya Kelapa Hijau (*Cocos nucifera* L). Padi (*Oryza Sativa* L.), Mentimun (*Cucumis sativus* L.), Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.), Ubi Talas (*Colocasia esculenta* L.), Pisang (*Musa paraddisiaca* L.), Kemangi (*Ocimum sanctum* L.), Melati (*Jasminum sambac* L.), Mawar (*Rosa* L.), Telang Ungu (*Clitoria Ternatea* L.), Asoka (*Ixora coccinea* L), Cempaka Putih (*Michelia alba*), Kamboja (*Plumeria sp*), Kunyit (*Curcuma longa* L.), Bawang Putih (*Allium sativum* L.), Bawang Merah (*Allium cepa* L.), Tebu (*Saccharum officinarum* L.), Bambu (*Gigantochioa apis*), Kedelai Putih (*Glycine max* L.), Apel (*Malus sylvestris* Mill), Jeruk (*Citrus sp.*), Rambutan (*Nephelium Lappaceum* L.) Anggur (*Vitis vinifera*), Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*), Darap serep

(*Erythrina subumbrans*), Sirih (*Piper betle* L.), Keladi (*Caladium bicolor*), Pinang (*Areca catechu* L.), Salak (*Salacca zalacca*), Tomat (*Solanum lycopersicum*), Selada (*Lactuca Sativa* L.), Wortel (*Daucus carota* L.), Daun Andong (*Cordyline fruticosa*), Alang-Alang (*Imperata cylindrica* L.), Bunga sepatu (*Hibiscusrosa sinensis* L.), Daun Teh (*Camellia sinensis* L.), Kopi (*Coffea canephora* L.), Cabai (*Capsicum annum* L.), Kemiri (*Aleurites moluccana* L.), Jahe (*Zingiber officinale*), Serai (*Cymbopogon nardus* L.), Daun salam (*Syzygium polyanthum*), Ketumbar (*Coriandrum sativum*), Lengkuas (*Alpinia galanga* L.)

2. Cara pemanfaatan tumbuhan dalam ritual Pernikahan adat Bali di desa pemetung basuki diantaranya sebagai, sesajen dan pramusaji, Makna dan filosofi yang terkandung dapat disimpulkan sebagai bentuk Terimakasih kepada Tuhan dan memohon Restu untuk mempelai itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pengetahuan masyarakat tentang ritual pernikahan pada tradisi adat Bali di Desa Pemetung Basuki Kabupaten Oku Timur masih sangat kurang, oleh sebab itu, untuk masyarakat diharapkan dapat tetap melestarikan ritual pernikahan pada tradisi adat Bali agar budaya serta penggunaan tanaman dalam prosesi ritual adat tersebut tetap ada dan tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ryan Prayogi and Endang Danial, "Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, 2016."
- Eva Murni Rumapea and Dini Afrianti Simanungkalit, Dampak Modernisasi Terhadap Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Kota Medan, (*Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*), 2015.
- Siti Ainur Rohmah, Iis Nur Asyiah, Sulifah Aprilya Hariani, "Etnobotani Bahan Upacara Adat Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi". Universitas Jember, 2014.
- Rinika Dewantari, Lintang Monika L, and Nurmiyati, "Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta," *Jurnal Bioedukasi*, 2018.
- Nurlina Ramdianti, Hexa Apriliana Hidayah, Yuyu Widiawati, "Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Kampung Pulo di Kabupaten Garut" (Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman, 2013.
- Rizhal Hendi Ristanto, "Etnobotani: Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali," JP BIO (*Jurnal Pendidikan Biologi*), 2020.
- Liina, Fauziah, and Nurmiyati, "Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran Di Desa Banmati, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo" 2018.
- Ni Luh Putu Metasari, "Perubahan Dan Kontinuitas Tradisi Budaya Bali Oleh Komunitas Orang-Orang Bali Yang Tinggal Di Surakarta.," *Journal of Rural and Development IV*, 2013.
- Yance Z Rumahuru, "Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas : Suatu Perspektif Teoretisi", 2018.
- Putu Dyatmikawati, "Kewajiban pada Perkawinan "Pada Gelahang" dalam Perspektif Hukum Adat Bali". *Jurnal Kajian Bali*, 2015.
- Moh Iqbal, "Kajian Etnobotani Suku *Euphorbiaceae* Yang Dimanfaatkan Oleh Suku *Pekurehua* Desa Wuasa Dan Kaduwaa Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah", 2019.
- Ramadhanil Pitopang Nurfadila, Moh. Iqbal, "Kajian Etnobotani Pandanaceae Pada Suku Moma Di Ngata Toro, Kulawi, Sulawesi Tengah", *Natural Science: Journal of Science and Technology*, 2019.

- Ramadanil Pitopang Rusmina HZ, Miswan, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Mandar Di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat,|| Biocelebes", 2015.
- Rini Verary Shanthi, Jumari Jumari, dan Munifatul Izzati, "Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat", *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 2014.
- Jati Batoro, "Pengelolaan Lingkungan: Dengan Pendekatan Etnobiologi Etnobotani" (Malang: Universitas Brawijaya Press), 2015.
- Djufri Rahimah, Hasanuddin, "Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh), 2019.
- Devi Komalasari, "Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat", 2018.
- Luchman Hakim, "Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata", 2014.
- Aulia Masyitoh, Ananda Widyaputri, Balqis Syifa Azahra dkk, "Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Turun Mandidi Kabupaten Solok, Sumatera Barat", 2022.
- Heru Setiawan And Maryatul Qiptiyah, "Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene Di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai", *Jurnal Penelitian Wallacea*, 2015.
- Yulius Batlajery, Adriana Hiariej dan Dece Elisabeth Sahertian, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Watmuri Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar" *Jurnal Biology Science & Education*, 2022.
- Eva Murni Rumapea and Dini Afrianti Simanungkalit, "Dampak Modernisasi Terhadap Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Kota Medan," *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2015.
- Hadiman Albar, "Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Khitanan Dan Pernikahan Oleh Masyarakat Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)", 2017.
- Nur Syam, Islam Pesisir (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara), 2015.

- Tria Ocktarizka, “Nilai Adat Istiadat Dalam Ritual Sebuku Pada Prosesi Perkawinan Masyarakat Suku Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah”. *Art and Design Journal*, 2021.
- Pawana, “Prosesi Upacara Perkawinan Adat Bali Di Desa Duda Timur”, 2018.
- Irmawati, “Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”, 2016.
- Rumahuru, “Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas : Suatu Perspektif Teoretisi”, 2018.
- Ni Putu Delia Wulansari, “Bentuk, Fungsi Dan Makna Tata Rias Dan Prosesi Upacara Perkawinan Bali Agung Di Bali”. *e- Journal*, 2015.
- I Ketut Darmaya, “Makna Mekala-Kalaan Pada Pernikahan Adat Bali Di Desa Kerta Buana Tenggara Seberang”. *e- Journal Ilmu Komunikasi*, 2017.
- Firmansyah, Sukirno, Sri Sudaryatmi, “Kedudukan Anak Dalam Perkawinan Adat Ngerorod (Kawin Lari) Di Desa Padang Sambian Kaja, Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar”, 2017.
- Gede Satya Wicaksana, Lucy Pujasari Supratman, Agus Aprianti, “Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Perkawinan Nyentana Di Kabupaten Tabanan Bali”, 2016.
- Rohilah . “Studi Tentang Ritual Pernikahan Masyarakat Hindu Di Pura Jala Siddhi Amertha Juanda Sidoarjo”, 2018.
- I Putu Windu Mertha Sujana. “Pelaksanaan Perkawinan Nyentana Dalam Rangka Mengajegkan Sistem Kekeluargaan Patrilineal Di Bali”, 2017.
- Ni Ketut Sari Adnyani. “Bentuk Perkawinan Matriarki Masyarakat Hindu Bali Ditinjau dari Perspektif Gender dalam Hukum”, 2016.
- Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, dkk “Analisis Bahan Ajar” Nusantara : *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2020.
- Endang Nuryasana & Noviana Desiningrum, “Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa” 2020.
- Hidya Indasari, “Pengembangan *Bio-Booklet Filim Echinodermata* sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa kelas X SMA/MA”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2013.
- Avisha Puspita, Arif Didik Kurniawan, Hanum Mukti Rahayu, "Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sman 8 Pontianak" *Jurnal Bioeducation*, 2017.

Siti Holilah, Entin Daningsih, Titin, "Kelayakan Booklet Materi Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Morfologi Dan Kandungan Gizi Buah Tepo, Kereke, Pirit", 2023.

Kriyantono, Rachmat, "Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran", 2016.

Lexy Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung : Remaja Rosdakarya), 2020.

Sutrisno Hadi, "Metodologi Research I", (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM), 2015.

Zuhairi, dkk., "Pendidikan Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro", 2018.

S. Nasution, . Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara) h. 135, 2016.

Sutrisno Hadi, . Statistik II, (Yogyakarta: UGM Press), h. 131, 2017.

Firdaus dan Fakhry Zamzam, . Aplikasi Metodologi Penelitian (Deepublish), 2018.

Destieka Ahyuni dan Dulbari "Karakter Morfologi dan Agronomi Tanaman Padi yang Berkorelasi dengan Kekuatan Batang" (*Morphological and Agronomics Characters of Rice Correlation with The Strength of Stem*), Jurnal Planta Simbiosis Volume 1 2019

Leonarda Gunawati, Eniek Kriwiyanti, Martin Joni, "karakteristik dan analisis kekerabatan ragam kelapa (*Cocos nucifera L.*)" (*Karakter Morfologi Dan Anatomi Characteristics And Analysis Of Coconut Kernels (Cocos Nucifera L.) In West Manggarai Based On Morphological And Anatomical Charakters*) Jurnal simbiosis VI (1): 20-24 Maret 2018

Della Amalia Febriani, Adriani Darmawati dan Eny Fuskhah, "Pengaruh Dosis Kompos Ampas Teh Dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Mentimun (*Cucumis sativus L.*)" Jurnal Buana Sains Volume 21, Number 1 (Juni 2021) : Hal.1-10.

Karlina Purbasari, Angga Rahabistara Sumadji, "Studi Variasi Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas L*) Berdasarkan Karakter Morfologi Di Kabupaten Ngawi" Florea : *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 5 (2), 2018, 78 – 84

Wahyu Safriansyah, Asman, Nur Azizah Ferdiana, dkk. "Karakter Morfologi Talas (*Colocasia Esculenta*) Sebagai Indikator Level Kadar Oksalat Menggunakan Lensa Makro", *Jamb .J. Chem.* ,2021, Volume 3 (1), 37-44

Hisban Hamid Arifki; Melisa Intan Barliana "KARAKTERISTIK DAN MANFAAT TUMBUHAN PISANG DI INDONESIA" *Suplemen Volume 16 Nomor 3*

Diah Ayu Larasati, Ety Apriliana "Efek Potensial Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L.) sebagai Pemanfaatan Hand Sanitizer" *MAJORITY Volume 5 Nomor 5 Desember 2016*

Dody Ryo Hermawan, Danang Wahyu Widodo, Ahmad Bagus Setiawan, "Klasifikasi Bunga Melati Berdasarkan Jenis Menggunakan Metode *Learning Vector Quantization* (LVQ)" Seminar Nasional Inovasi Teknologi, 25 Juli 2020

Wendi Yuliawan, "Pertumbuhan Beberapa Bentuk Potongan Pangkal Setek Tanaman Mawar Akibat Cara Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh *Root-Up*" Vol. 7 No. 1 Bulan Maret Tahun 2019

Meutia Zahara, " Ulasan singkat: Deskripsi Tunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) dan Manfaatnya" Vol. 9, No. 2. November 2022

A. Sry Wahyuni, Syamsiah, Baiq Farhatul Wahidah, "Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Semak Di Area Kampus 2 UIN Alauddin Dan Sekitarnya". *Agroprimatech* Vol. 1 No. 1, Oktober 2017

Setyawan E, Pratama P, dan Budiputra D "Optimasi Formula Matriks Patch Ketoprofen Transdermal Menggunakan Kombinasi Asam Oleat dan Minyak Atsiri Bunga Cempaka Putih (*Michelia alba*) sebagai Permeation Enhancer" *Jurnal Farmasi Udayana* (2015) 4(2) 37-44

I Komang Alit Adi Sanjaya, Eniek Kriswiyanti, dan Agung Ketut Darmadi, "Karakteristik Dan Viabilitas Serbuk Sari 38 Ragam Tanaman Kamboja (*Plumeria* spp.) Di Bali" *Metamorfosa: Journal of Biological Sciences* 7(1): 40-47 (Maret 2020)

Shafira Desty Adisa, Mustika Tripatmasari, Sinar Suryawati¹, dkk "Identifikasi morfologi dan rendemen kunyit (*Curcuma domestica*) di Kecamatan Kamal dan Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan" *AGROMIX*, Volume 13 Nomor 2 (2022), Halaman 209-216

Mona Nur Moulia, Rizal Syarief, Evi Savitri Iriani, dkk "Antimikroba Ekstrak Bawang Putih", (*Antimicrobial of Garlic Extract*) *Jurnal pangan* 2018

Markers Vebritari Sari, Miftahudin, dan Sobir "Keragaman Genetik Bawang Merah (*Allium cepa* L.) Berdasarkan Marka Morfologi dan ISSR", *J. Agron. Indonesia*, Agustus 2017, 45(2):175-181

Junyah Leli Isnaini , Sunniati dan Asmawati "PERTUMBUHAN SETEK TANAMAN TEBU (*Saccharum officinarum* L.)" *Agrokompleks*, Volume 14, Nomor 1, Juli 2015

Resti Weni Hastuti, Ariefa Primair Yani, dan Irwandi Ansori. "Studi Keanekaragaman Jenis Bambu Di Desa Tanjung Terdana Bengkulu Tengah" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 2(1): 96-102 (2018)

Priskilla Purnaning Putri, Adisyahputra, dan Asadi "Keragaman Karakter Morfologi, Komponen Hasil, dan Hasil Plasma Nutfah Kedelai (*Glycine max* L.)" *BIOMA*, Vol. X, No. 2, 2014

Fina A'yuni 'Arifah, Ivana Riqoh Aprilia, "Potensi Buah Apel Dalam Mengatasi Penyakit Asma" *Proceeding of Biology Education*, (2019), 3(1), 208-212

Miza Nina Adlini dan Hafizah Khairina Umaroh, "Karakterisasi Tanaman Jeruk (*Citrus Sp.*) Di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara" *Klorofil* Vol. 4 No. 1, 2020

Solihin, Aslim Rasyad, dan Isnaini, "Identifikasi Tanaman Rambutan (*Nephelium Lappaceum* L.) Lokal Kabupaten Bengkulu Berdasarkan Karakter Morfologi" *Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXVII Nomor 3 Desember 2021*

NI Ketut Karina Sari, "Perbaikan Kualitas Buah Anggur (*Vitis vinifera* L.) Varietas Prabu Bestari (Redprince) dengan Penjarangan Beri" Vol 6, No. 1 (2022)

Sri Endarti Rahayu dan Sri Handayani, "Keanekaragaman Morfologi Dan Anatomi Pandanus (*Pandanaceae*) Di Jawa Barat" *Vis Vitalis*, Vol. 01 No. 2, tahun 2018

I Komang Pariata, Anak Agung Putu Agung Mediastari, dan Ida Bagus Putra Suta, "Manfaat Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak" *E-Jurnal Widya Kesehatan* Vol. 4, No. 1, Bulan: Mei Tahun 2022

Nurdin Amin, Zuraidah, dan Intan Layyina. "Pemanfaatan Daun Sirih (*Piper Betle* L.) Sebagai Tradisi Ranub Adat Dalam Penyambutan Tamu Perkawinan Aceh Di Kampung Peunyerat Kecamatan Banda Raya, Banda Aceh" Volume 10, No 1, Ed. Juni 2022

Nesti Fronika Sianipar, Ragapadmi Purnama ningsih, dan Rosaria "Pengembangan Tanaman Keladi Asal Indonesia Sebagai Obat Antikanker" *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Vol 4, No.1, Januari 2016

Marina Silalahi, "Manfaat Dan Toksisitas Pinang (*Areca Catechu*) Dalam Kesehatan Manusia", Bina Generasi; Jurnal Kesehatan, Edisi 11 Vol (2) 2020

Putri Ulfa Kamalia, Rochmawati, dan Mila Hariyanti "Pengolahan buah salak Bangkalan untuk mengembangkan potensi lokal" *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* (2021)

Ratih Yuniastri, Ismawati Ismawati dan Khalid Al Faqih, "Karakteristik Kerusakan Fisik Dan Kimia Buah Tomat" *Journal of Food Technology and Agroindustry* (2020)

Akhmad Fadjeri, Bayu Aji Saputra,dkk "Karakteristik Morfologi Tanaman Selada Menggunakan Pengolahan Citra Digital" *Jurnal Ilmiah Sinus (JIS)* Vol : 20, No. 2, Juli 2022

Yustinus Nahak, Tatang Suryadi, dan Rika Despita. "Peningkatan Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Wortel (*Daucus Carota* L) Dengan Penggunaan Pupuk Organik Cair" *Jurnal Agriekstensia* Vol. 17 No. 2 Desember 2018

Rizky Annisa, Umi Yuniarti, Clara Sunardi, "Aktivitas Antibakteri Ekstrak Dan Fraksi-Fraksi Daun Andong Merah (*Cordyline Fruticosa* L.A. Cheval) Terhadap Bakteri Penyebab Diare" *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology* Vol.I, No.1, Januari 2013

Jalaluddin, Rozanna Dewi dan, Farah Irda. " Pengaruh Waktu Perebusan Dan Konsentrasi Pelarut Terhadap Produksi Pulp Dari Ilalang" *Jurnal Teknologi Kimia Unimal* 2014

Annisa Efendi, Melani Hasibuan, dan Esra Sihombing. "Bunga Kembang Sepatu Dikreasikan Untuk Kesehatan" Vol. 1, No. 1Agustus 2021, Hal. 129-135

Heri Syahrin Khomaeni, Nono Carsono, Neni Rostini, dkk "Korelasi genotipik morfologi daun dengan kandungan katekin pada tanaman teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze)" *Jurnal Penelitian Teh dan Kina*, 18(1), 2015

Junaedi, Syahrini Thamrin, dan Suriyadi, "Respon Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.) Terhadap Pemberian Berbagai Konsentrasi Pupuk Cair Hayati" *J. Agropiantae*, Vol.8, No.12 (2019) Maret :8 – 13

Latifah Fitriani, Toekidjo, dan Setyastuti Purwanti "Keragaan Lima Kultivar Cabai (*Capsicum annuum* L.) Di Dataran Medium" *Vegetalika* Vol.2 No.2, 2013 : 50-63

Robert Sinaga "Karakteristik Fisik dan Mekanik Kemiri (*Aleurites moluccana* Wild.)" *Jurnal Keteknik Pertanian*, April 2016 Vol. 4 No. 1 p 97-106

Marina Silalahi, "*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.(Botani, Metabolit Sekunder dan Pemanfaatan)" *Volume* 10, Nomor 1, April 2017: 1 - 16

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik

ANGKET (KUESIONER) ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Nama Lengkap :

Asal Sekolah :

Kelas :

- 1) Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran biologi yang diberikan guru?
 - Menyenangkan
 - Kurang menyenangkan
 - Tidak menyenangkan
- 2) Apakah materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan sehari-hari anda?
 - Sangat sesuai
 - Kurang sesuai
 - Tidak Sesuai
- 3) Pada pelajaran Biologi khususnya materi keanekaragaman hayati apakah anda sudah mengetahui manfaat dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati yang sangat dibutuhkan masyarakat setempat untuk kegiatan kebudayaan seperti upacara ritual adat?
 - Belum
 - Sudah
- 4) Apakah anda mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan dalam upacara Ritual Adat Pernikahan suku Bali?
 - Ya Tahu
 - Tidak Tahu

- 5) Apakah anda sudah mengetahui pentingnya upaya pelestarian keanekaragaman hayati untuk menunjang kegiatan masyarakat seperti upacara ritual adat?
- Sudah
 - Belum
- 6) Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru pada materi keanekaragaman hayati?
- Guru berceramah
 - Melakukan observasi ke lapangan
 - Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Selama ini bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran Biologi?
- LKPD
 - Buku Paket
 - Sumber Internet
- 8) Apakah anda puas dengan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran biologi?
- Puas
 - Kurang Puas
 - Tidak Puas
- 9) Apakah diperlukan media pembelajaran berupa Booklet guna memberikan referensi baru pada materi keanekaragaman hayati?
- Ya, Perlu
 - Tidak Perlu

Dokumentasi angket *Google Form* Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Pertanyaan Jawaban **33** Setelan

Nama

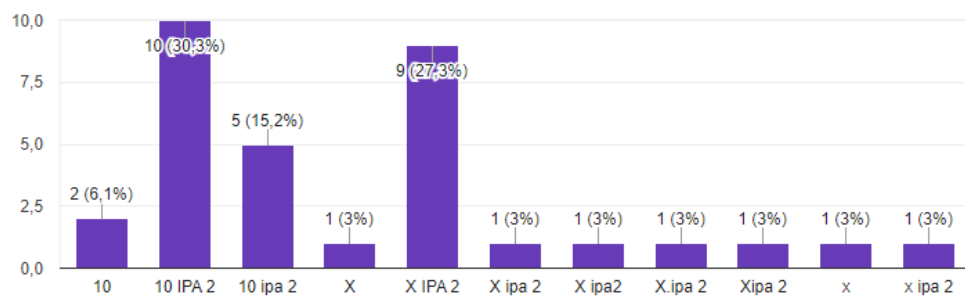
33 jawaban

Muhammad Yusuf
 ANDITA NOVITRI
 Regina gadis rahmadany
 Izza Anzalna
 rico ardiansyah
 Natasya Putri Aulia
 athika azakila ayu
 Firhana Mayfa Kamalia El Rahman
 Jelitaa

Kelas

33 jawaban

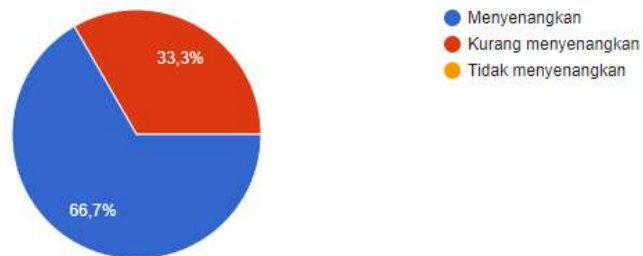
 Salin



Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran biologi yang diberikan guru?

 Salin

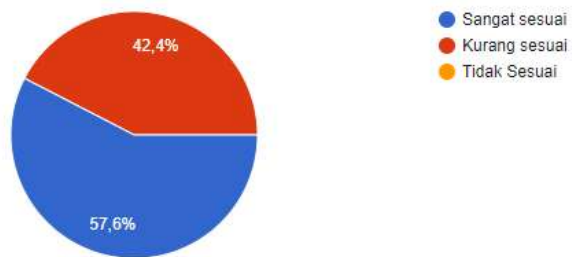
33 jawaban



Apakah materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan sehari-hari anda?

 Salin

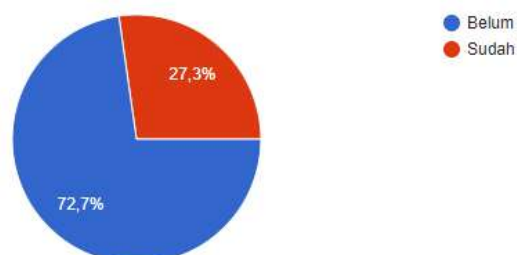
33 jawaban



Pada pelajaran Biologi khususnya materi keanekaragaman hayati apakah anda sudah mengetahui manfaat dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati yang sangat dibutuhkan masyarakat setempat untuk kegiatan kebudayaan seperti upacara ritual adat?

 Salin

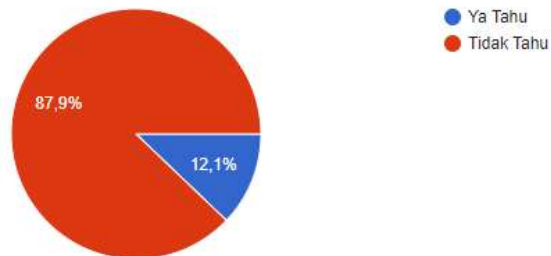
33 jawaban



Apakah anda mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan dalam upacara Ritual Adat Pernikahan suku Bali

 Salin

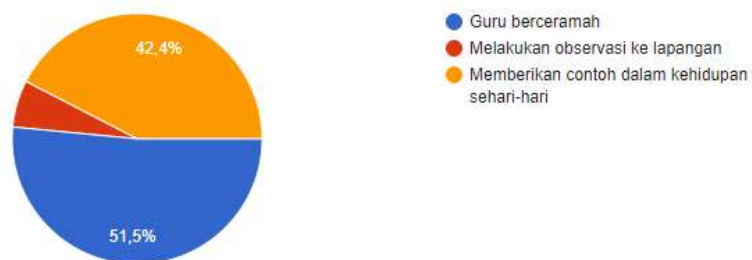
33 jawaban



Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru pada materi keanekaragaman hayati?

 Salin

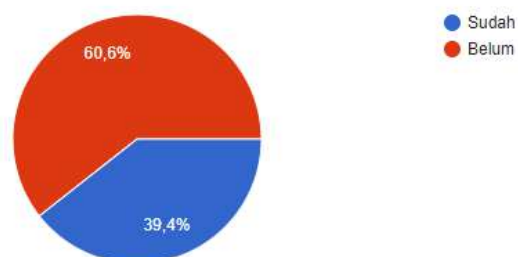
33 jawaban



Apakah anda sudah mengetahui pentingnya upaya pelestarian keanekaragaman hayati untuk menunjang kegiatan masyarakat seperti upacara ritual adat?

 Salin

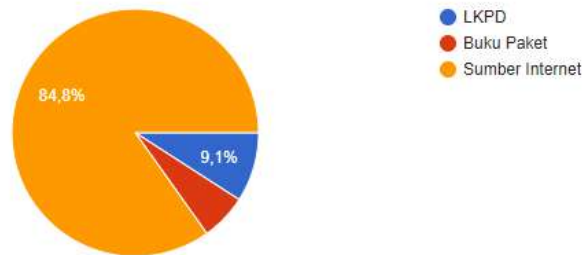
33 jawaban



Selama ini bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran Biologi?

 Salin

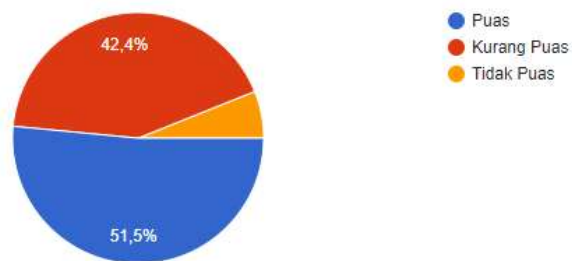
33 jawaban



Apakah anda puas dengan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran biologi?

 Salin

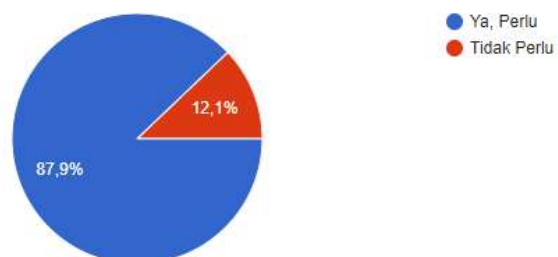
33 jawaban



Apakah diperlukan media pembelajaran berupa Booklet guna memberikan referensi baru pada materi keanekaragaman hayati?

 Salin

33 jawaban



**Lampiran 2. Dokumentasi Pengisian Angket Analisis Kebutuhan
Kuisoner Peserta Didik**



Lampiran 3. Dokumentasi dengan narasumber



Gambar 1. Wawancara bersama pak mangku watan sarman



Gambar 2. Wawancara bersama pak Made Harte



Gambar 3. Wawancara bersama ibu prima



Gambar 4. Wawancara bersama bapak ketut sutije

Lampiran 4. Dokumentasi Ritual pernikahan adat



Gambar 1. Mepandih



Gambar 2. Penjemputan calon pengantin wanita



Gambar 3. Ritual Mekala kalaan (Jual Beli)



Gambar 4. Ritual Mewidhi Widana (Akad Nikah)

Lampiran 5. Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT BALI DI DESA PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA

A. Instrumen Wawancara

LEMBAR WAWANCARA RITUAL PERNIKAHAN PADA TRADISI ADAT BALI

Hari/Tanggal :
Tempat :
Nama :
Jabatan :

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengetahuan masyarakat terhadap ritual pernikahan pada tradisi adat Bali yang biasa dilaksanakan di Desa Pemetung Basuki. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

1. Apa saja ritual adat Bali yang masih dilaksanakan di Desa ini?
2. Dalam ritual Pernikahan, apa saja urutan ritual adat mulai dari sebelum hingga sesudah pernikahan?
3. Apa makna dan filosofi yang terkandung dalam setiap ritual pernikahan?
4. Dalam rangkaian ritual banyak menggunakan tanaman, tanaman apa saja yang digunakan dalam rangkaian ritual tersebut? Misalnya dalam hidangan (Makanan dan Minuman) Pernak/ pernik/ Sajen/ dan Riasan.
5. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ritual tersebut?
6. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan tersebut?
7. Tumbuhan apa yang sering digunakan dalam ritual pernikahan adat Bali?
8. Apakah tumbuhan-tumbuhan yang digunakan ini berperan sebagai bahan utama atau bisa diganti dengan tumbuhan lain ketika susah untuk didapatkan?
9. Apakah setiap tumbuhan penggunaannya bisa lebih dari satu upacara ritual adat?
10. Apakah ada perbedaan antara rangkaian ritual pernikahan yang dilakukan di Desa Pemetung Basuki dengan yang dilakukan di daerah Bali?
11. Bagaimana Anda mendapatkan pengetahuan tentang ritual pernikahan pada tradisi adat Bali?
12. Menurut Anda seberapa penting ritual kebudayaan adat Bali harus dilestarikan? Apa alasannya?

Lampiran 6. Hasil Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT BALI DI DESA
PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR
BIOLOGI SMA

A. Instrumen Wawancara

LEMBAR WAWANCARA RITUAL PERNIKAHAN PADA TRADISI ADAT BALI

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2023
 Tempat : Pemetung Basuki
 Nama : Ketut Sultija
 Jabatan : Ketua Panitia (KUA)

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengetahuan masyarakat terhadap ritual pernikahan pada tradisi adat Bali yang biasa dilaksanakan di Desa Pemetung Basuki. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

1. Apa saja ritual adat Bali yang masih dilaksanakan di Desa ini?
 Mesegeh Agung, Mekala-kalaan, Mepandih, Mejauman, Mewidhi
 Widana, penyempurnaan calon pesantun wanita.
2. Dalam ritual Pernikahan, apa saja urutan ritual adat mulai dari sebelum hingga sesudah pernikahan?
 1. Mepandih
 2. Penyempurnaan calon pesantun wanita
 3. Mesegeh Agung
 4. Mekala-kalaan
 5. Mesegeh Agung
 6. Mejauman
3. Apa makna dan filosofi yang terkandung dalam setiap ritual pernikahan?
 Mepandih → Kerjasama seorang pria untuk memilih wanita
 penyempurnaan calon pesantun → Bertekad bahwa seorang wanita siap menanggalkan masa lalunya
 Mesegeh Agung : ungkapan selamat datang kepada pesantun wanita
 Mekala-kalaan : Siap menanggali kehidupan baru sbg suami istri
 Mewidhi widana : penyempurnaan acara
 Mejauman : berparten legal leluhur.

CS Dipindai dengan CamScanner

4. Dalam rangkaian ritual banyak menggunakan tanaman, tanaman apa saja yang digunakan dalam rangkaian ritual tersebut? Misalnya dalam hidangan (Makanan dan Minuman) Pernak/ pernik/ Sajen/ dan Riasan.

Pernak/ pernik : kopi, teh, ubi talar, ubi jalar, tumpeng (selada, tomat, wortel, telur bebek, kemangi, wortel, timun).

Sajen : kambaya, Melati, mawar, Talang ungu, Pandan, Janur, Tabu, Pitang, beas, kue, kapur.

5. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ritual tersebut?

Bagian Tumbuhan : bunga, daun, biji, umbi, buah, batang,

6. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan tersebut?

Mentimun, kemangi, wortel dkk → digunakan sebagai bekal tumpeng
Pitang → batang nya digunakan sebagai dasar sajen
Talang ungu, kambaya, araya → digunakan sebagai sajen
klabi, daun andang → sebagai isi bakul dalam upacara selentri

7. Tumbuhan apa yang sering digunakan dalam ritual pernikahan adat Bali?

Kelapa, padi, Pandan, Pinang, Sirih, klabi, Kambaya, Lempaka.

8. Apakah tumbuhan-tumbuhan yang digunakan ini berperan sebagai bahan utama atau bisa diganti dengan tumbuhan lain ketika susah untuk didapatkan?

Ada yg bisa diganti jika sulit untuk mendapatkannya.

9. Apakah setiap tumbuhan penggunaannya bisa lebih dari satu upacara ritual adat?

Bisa lebih dari satu ritual.

10. Apakah ada perbedaan antara rangkaian ritual pernikahan yang dilakukan di Desa Pemetung Basuki dengan yang dilakukan di daerah Bali?

Ya ada. Jd desa pemetung Basuki tidak menggunakan upacara Buka pintu, Ngelik

11. Bagaimana Anda mendapatkan pengetahuan tentang ritual pernikahan pada tradisi adat Bali?

Lisan dan turun temurun

12. Menurut Anda seberapa penting ritual kebudayaan adat Bali harus dilestarikan? Apa alasannya?

Ya Penting karena Anak sekiranya jarang yang mengetahui. Pribudha apa saja yg diutamakan.

Nomor : B - 2467/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Yudiyanto (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TRISNA AYU ANGGRAINI**
NPM : 1901081033
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : **STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT BALI DI
DESA PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU TIMUR SEBAGAI
BAHAN AJAR BIOLOGI SMA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Nasrul Hakim M.Pd
NIP 19870418 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5675/In.28/J/TL.01/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Ketua Adat DESA PEMETUNG
BASUKI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **TRISNA AYU ANGGRAINI**
NPM : [1901081033](#)
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT
BALI DI DESA PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU
TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA

untuk melakukan prasurvey di DESA PEMETUNG BASUKI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Desember 2022
Ketua Jurusan,



Nasrul Hakim M.Pd
NIP [19870418 201903 1 007](#)

Lampiran 8. Surat Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
KECAMATAN BUAY PEMUKA PELIUNG
DESA PEMETUNG BASUKI
Jalan Raya kota Baru - Kurungan Nyawa Km 12 Pemetung Basuki

Pemetung Basuki, 26 Desember 2022

Nomor : 141/197/05.2008/XII/2022
Lamp : 1 (satu) Eks
Perihal : Pemberian Izin PRASURVEY


Kepada Yth,
Kepala IAIN Metro
Di-
Metro Lampung

Dengan Hormat

Bersama ini Kami Pemerintah Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur, menyampaikan bahwa memberikan Izin PRASURVEY Mahasiswi IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur kepada :

1. Nama	: TRISNA AYU ANGGRAINI
NPM	: 1901081033
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Tadris Biologi
Judul	: Studi Etnobotani Upacara Pernikahan Adat Bali di Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebagai Bahan Ajar Biologi SMA.

Demikian surat ini disampaikan untuk menjadi maklum, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Kepala Desa Pemetung Basuki
EDISON A.Md



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2410/In.28/D.1/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA PEMETUNG BASUKI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2411/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 22 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **TRISNA AYU ANGGRAINI**
NPM : [1901081033](#)
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PEMETUNG BASUKI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT BALI DI DESA PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP [19670531 199303 2 003](#)

Lampiran 10. Surat Balasan Reserch


PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
KECAMATAN BUAY PEMUKA PELIUNG
DESA PEMETUNG BASUKI
 Jalan Raya kota Baru - Kurungan Nyawa Km 12 Pemetung Basuki

Pemetung Basuki, 24 Mei 2023


Nomor : 140/145 /05.2008/V/2023
 Lamp : 1 (satu) Eks
 Perihal : **Izin Selesai Research**

Kepada Yth,
 Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro
 Di -
 Metro Lampung

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur, dengan ini menerangkan bahwa nama dibawah ini:

1. Nama : **TRISNA AYU ANGGRAINI**
 NPM : 1901081033
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tradis Biologi

Nama tersebut telah melaksanakan dan mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa dengan judul " STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT BALI DI DESA PEMETUNG BASUKI KECAMATAN BUAY PEMUKA PELIUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR SEBAGI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA, dari tanggal 22 mei sampai dengan tanggal 24 mei 2023. Demikianlah Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.


 Kepala Desa Pemetung Basuki
EDISON. A.Md



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2411/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **TRISNA AYU ANGGRAINI**
NPM : 1901081033
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris Biologi

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA PEMETUNG BASUKI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT BALI DI DESA PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI TADRIS BIOLOGI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Trisna Ayu Anggraini
NPM : 1901081033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Tadris Biologi (TPB)
Judul Skripsi : STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT BALI DI
DESA PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU TIMUR SEBAGAI
BAHAN AJAR BIOLOGI SMA

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris Biologi (TPB) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Juni 2023
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-310/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TRISNA AYU ANGGRAINI
NPM : 1901081033
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901081033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Mei 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As-sala, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NPP: 1807062F0000001

Biologi SMA.

Demikian surat ini disampaikan untuk menjadi maklum, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT BALI DI DESA PEMETUNG BASUKI KABUPATEN OKU TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	16%
2	anisadesihayun.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Trisna Ayu Anggraini biasa di panggil Ayu. Anak dari sepasang suami istri ibu Sri Aini dan Bapak Sutris. Saya adalah anak pertama dari 2 bersaudara yang lahir di Riau Pekan Baru, pada tanggal 21 Mei 2001. Adik saya bernama Adelia Lili Dwitrisna. Saya mulai masuk sekolah dasar pada tahun 2007 - 2013 di sekolah SD N 4 Martapura. Setelah itu, pada tahun 2013 – 2016 melanjutkan sekolah di MTS N 1 Martapura Pada tahun 2016 - 2019 melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Martapura. Kemudian, pada tahun 2019 - 2023 menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Saat ini saya menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri tepatnya di Kampus IAIN Metro Lampung. Saya sedang mengampu Pendidikan S1 dengan mengambil jurusan Tadris Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Alamat rumah saya di Sungai Tuha, Kecamatan Martapura, Kabupaten Oku Timur.